

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 – 2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

RANI DWI LESTARI

371861007



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2021**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Dwi Lestari

NIM : 371861007

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN

PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015 – 2019)

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 28 Januari 2021

(Rani Dwi Lestari)

NIM : 371861007

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015 – 2019)**

***“THE EFFECT OF LIQUIDITY, DIVIDEND POLICY AND
PROFITABILITY ON COMPANY VALUE”
(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the Period of 2015 - 2019)”***

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari kamis, 28 Januari 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Dani Sopian, S.E., M.Ak	Pembimbing	
2.	Dr. Ivan A. Setiawan MM	Penguji 1	
3.	Dr. Leni Susanti S.E	Penguji 2	

Bandung, 28 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.
NIP . 437300072

MOTTO

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan.
Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”. (Q.S: Al Insyirah
ayat 5-6)*

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa do’a”.*

*“Suatu prestasi tidak akan dapat diraih tanpa adanya rasa semangat yang
tinggi”*

*“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan
memudahkannya di dunia dan di akhirat”*

*“Kembangkan sikap untuk selalu menjadi lebih baik. Membuat perbedaan
yang kecil dalam tindakan akan menghasilkan perbedaan yang besar dalam
hasil yang diperoleh”*

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2015 – 2019).

PENULIS : RANI DWI LESTARI

NIM : 371861007

Bandung, 28 Januari 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 188 perusahaan dan sampel penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan manufaktur, jumlah sampel 70 data yang dipakai. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Pada pengujian ini menggunakan IBM SPSS *Statistics 25*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis korelasi dan melakukan uji hipotesis analisis regresi linier berganda. uji statistik F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effect of liquidity, dividend policy and profitability on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

The population in this study were 188 companies and the sample of this study were 14 manufacturing companies, with a sample size of 70 data used. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. In this test using IBM SPSS Statistics 25. Data analysis used the classical assumption test with normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, correlation analysis and to test the hypothesis of multiple linear regression analysis, F statistical test and t statistical test.

The results showed that liquidity had a not significant negative effect on firm value, dividend policy had a significant positive effect on firm value and profitability had a significant positive effect on firm value. Then the liquidity, dividend policy and profitability simultaneously (together) have a positive effect on firm value.

Keywords : Liquidity, Dividend Policy , Profitability, Company Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”. Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dimana skripsi ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kemudahan serta telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis Enung Rohaeti dan Aceng Upar Supardi atas segala dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri, serta selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dalam memberikan bimbingan, serta arahan, motivasi, dan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.Si., selaku Ketua STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Yudhi W. Arthana R, S.T., M.Kom., selaku Kepala Puskom STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Bapak Ridwan Herdiansyah, S.E., M.Ak., selaku Kepala bagian Keuangan STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Seluruh Dosen STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
9. Seluruh staff STMIK dan STIE-STAN Indonesia Mandiri yang telah membantu dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
10. Kakak penulis, Kamaludin dan Iwan, serta adik penulis Atshila yang selalu memberikan semangat dan menghibur.
11. Alpin Silpandi, yang selalu memberikan semangat terus menerus.
12. Teman-teman seperjuangan akuntansi S1 Angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
13. Santy Andrianty, sudah memberikan semangat dan arahan. Terimakasih atas markasnya.

14. Teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Tika, Alief, Noni, Irma, Myria, Ine, Nina, Isni, Rano, Nira dan teman-teman lainnya yang penulis tidak bisa ucapkan satu per satu, atas supportnya kepada peneliti dalam rangka pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik. Penulis telah berusaha dengan sekuat dan semaksimal mungkin dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun masih memerlukan banyak perbaikan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, 28 Januari 2021

Rani Dwi Lestari
NIM: 371861007

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis	9
1.4.2. Kegunaan Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11

2.1.1.	Teori Sinyal.....	11
2.1.2.	Laporan Keuangan	13
2.1.3.	Nilai Perusahaan.....	17
2.1.4.	Likuiditas	22
2.1.5.	Kebijakan Deviden.....	28
2.1.6.	Profitabilitas	33
2.2.	Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	38
2.2.1.	Pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.....	40
2.2.2.	Pengaruh Kebijakan Deviden dengan Nilai Perusahaan	40
2.2.3.	Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan	40
2.3.	Kerangka Teoritis	41
2.3.1.	Pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.....	41
2.3.2.	Pengaruh Kebijakan Deviden dengan Nilai Perusahaan	42
2.3.3.	Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan	42
2.4.	Model Analisis.....	43
2.5.	Pengembangan Hipotesis.....	44
	BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	45
3.1.	Objek Penelitian.....	45
3.2.	Lokasi Penelitian	45
3.3.	Metode Penelitian	46
3.3.1.	Unit Analisis	47
3.3.2.	Populasi dan Sampel	47
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	55

3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	59
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel.....	60
3.3.7.	Teknik Analisis Deskriptif.....	65
3.3.8.	Analisis Korelasi.....	70
3.3.9.	Pengujian Hipotesis.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		76
4.1.	Hasil Penelitian.....	76
4.1.1.	Populasi dan Sampel.....	76
4.2.	Analisis Deskriptif.....	82
4.2.1.	Likuiditas.....	82
4.2.2.	Kebijakan Deviden.....	84
4.2.3.	Profitabilitas.....	86
4.2.4.	Nilai Perusahaan.....	88
4.2.5.	Rata-Rata dan Standar Deviasi.....	90
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	92
4.4.	Analisis Korelasi.....	98
4.5.	Pengujian Hipotesis.....	99
4.5.1.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	100
4.5.2.	Uji Statistik F.....	101
4.5.3.	Uji Statistik T.....	102
4.5.4.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	104
4.6.	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan.....	105

4.6.1.	Pembahasan.....	105
4.6.2.	Implikasi.....	111
4.6.3	Keterbatasan.....	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		116
5.1.	Kesimpulan.....	116
5.2.	Saran	118
5.2.1.	Saran Teoritis	118
5.2.2.	Saran Praktis	119
DAFTAR PUSTAKA		121
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....		130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	63
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	76
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel.	77
Tabel 4.3 Datanya Outliers	78
Tabel 4.4 Daftar Nilai Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	79
Tabel 4.5 Data Likuiditas	82
Tabel 4.6 Data Kebijakan Deviden	84
Tabel 4.7 Data Profitabilitas	86
Tabel 4.8 Data Nilai Perusahaan	88
Tabel 4.9 Analisis Uji Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.10 Uji Normalitas.....	92
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas.....	95
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi	97
Tabel 4.16 Analisis Korelasi	98
Tabel 4.17 Analisis Regresi Linier Berganda	100
Tabel 4.18 Uji F	101
Tabel 4.19 Uji t	102
Tabel 4.20 Koefisien Determinan	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Model Analisis	43
Gambar 4.11 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	93
Gambar 4.14 Uji Heteroskedastisitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Bimbingan	131
Lampiran 2 Kriteria Penelitian	133
Lampiran 3 Data Perusahaan Sampel	142
Lampiran 4 Data Perusahaan <i>Outliers</i>	143
Lampiran 5 Perusahaan Tidak Berturut-turut Terdaftar di BEI (IPO).....	144
Lampiran 6 Perusahaan Tidak Berturut-turut Terdaftar di BEI (<i>Delisting</i>).....	145
Lampiran 7 Perusahaan Yang Tidak Membagikan Deviden Berturut-turut	146
Lampiran 8 Data ICMD	150
Lampiran 9 Hasil Olah Data IBM SPSS <i>Statistics 25</i>	156
Lampiran 10 Data Likuiditas	161
Lampiran 11 Data Kebijakan Deviden.....	162
Lampiran 12 Data Profitabilitas	163
Lampiran 13 Data Nilai Perusahaan	164
Lampiran 14 Profil Singkat Perusahaan.....	165
Lampiran 15 Biodata Diri	167

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha tempat untuk berkumpulnya tenaga kerja, modal beserta sumber daya alam yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Perusahaan dikatakan memberikan pengembalian menguntungkan bagi pemilik perusahaan serta dapat terus berkembang apabila perusahaan memperoleh profit yang maksimal. Mempertahankan keberlangsungan perusahaan adalah suatu hal penting yang harus dilakukan untuk mempertahankan perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemiliknya. Tujuan manajemen perusahaan yaitu memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham (Harmono, 2017:1). Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016) tujuan perusahaan sendiri dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Pamungkas, 2017). Sedangkan Kherismawati *et al.* (2017) nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar devidennya. Ada saatnya deviden tidak dapat dibagikan karena perusahaan merasa perlu menginvestasikan kembali laba diperolehnya.

Menurut Hermono (2017) bahwa memaksimalkan nilai perusahaan dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Wardani dan Susilowati (2020) perusahaan berdiri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Apabila harga saham meningkat, berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Hal ini karena jika suatu perusahaan harga sahamnya semakin bertambah tinggi, maka perusahaan memiliki nilai perusahaan yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham dan investor dapat berefek positif bagi perusahaan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata investor. Isu-isu terkait dengan naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena menarik untuk dibicarakan karena terkait dengan naik turunnya nilai perusahaan.

Fenomena turunnya harga saham menyebabkan turunnya nilai perusahaan terjadi pada tahun 2019. Indeks sektor barang konsumsi anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumen yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk -43,9%, PT. Gudang Garam Tbk -36,08%, PT. Unilever Indonesia Tbk -6,66% dan PT. Mayora Indah Tbk -17,18%. Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama indeks harga saham gabungan (IHSG) pada sesi I dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Mirisnya IHSG sedang naik 0,52% pada level 6.130. Kondisi

tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran pemegang saham yang diukur melalui harga saham dipasar modal.

Salah satu hal manajemen melakukan dalam rangka nilai perusahaan dapat meningkat yaitu nilai sekarang dimiliki perusahaan harus lebih dimaksimalkan dilihat dari keseluruhan laba didapatkan yang nantinya diterima pemegang saham di masa depan. Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain di dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Adapun pihak lain tersebut diantaranya meliputi *shareholder* dan *stakeholder*, dimana *stakeholder* memiliki tanggung jawab dan pengaruh terhadap perusahaan, sedangkan *shareholder* hanya terkena dampaknya saja (Fista dan Widyawati, 2017).

Penelitian mengenai nilai perusahaan pun banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan variabel yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu *leverage* (Putra dan Wiagustini, 2019), profitabilitas (Ferina *et al.*, 2015), kepemilikan manajerial (Pasaribu *et al.*, 2016), struktur modal (Manoppo dan Arie, 2016), *good corporate governance* (Pratiwi, 2017), likuiditas (Sukarya dan Baskara, 2019), aktifitas rasio keuangan (Astutik, 2017), *intellectual capital disclosure* (Rivandi, 2018), kebijakan deviden (Sugiyarti dan Ramadhani, 2019), penghindaran pajak (Tarihoran, 2017), *corporate social responsibility* (Isnaini, 2017), perputaran modal kerja (Indriyani *et al.*, 2018), *enterprise risk management* (Ardianto dan Rivandi, 2018).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diatas peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk meneliti 3 (tiga) faktor yaitu likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas. Faktor pertama diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Ibnudin (2016) likuiditas merupakan suatu kepemilikan sumber dana memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih baik yang dapat diduga ataupun yang tidak terduga. Sedangkan menurut Sukarya dan Baskara (2019) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik. Salah satunya yaitu pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan yaitu dengan perusahaan di nilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan rendah. Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Apabila semakin likuid perusahaan, semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur memberikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor serta memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Namun perusahaan dengan likuiditas rendah sulit memenuhi kewajibannya, sehingga mengurangi kepercayaan pemegang saham. Penelitian ini menggunakan *current ratio* karena rasio ini merupakan alat ukur likuiditas yang paling lancar (Gultom *et al.*, 2013).

Selain faktor likuiditas, kebijakan deviden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Deviden merupakan alasan investor dalam menanamkan investasinya, dimana deviden merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Adapaun menurut Krisnawati dan Munasiron (2015) kebijakan deviden merupakan kebijakan terkait dengan pembayaran deviden oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan menurut Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) kebijakan deviden merupakan seberapa besar proporsi keuntungan atau laba bersih yang telah diperoleh perusahaan tersebut akan dibagikan dalam bentuk deviden atau tetap menginvestasikannya kembali dalam bentuk modal perusahaan itu sendiri. Kebijakan deviden berhubungan dengan masalah penggunaan laba perusahaan yang menjadi hak para pemegang saham, namun dalam pembagian deviden dimungkinkan apabila laba diperoleh perusahaan meningkat. Semakin tinggi pembayaran deviden cenderung semakin tinggi harga saham, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan mengenai jumlah besaran deviden yang dibagikan kepada pemegang saham sangat mempengaruhi investor dalam niatnya menanamkan modalnya di perusahaan (Putra *et al.*, 2018). Kebijakan deviden optimal menciptakan keseimbangan antara deviden pada saat ini serta pertumbuhan dalam waktu yang mampu menambah harga saham hal ini sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham dikarenakan manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. (Astuti dan Yadnya, 2019).

Faktor lain yang dapat menjelaskan nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Brigham dan Houston (2015:146) mendefinisikan bahwa profitabilitas sebagai sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Dalam setiap operasional perusahaan dapat dipastikan setiap perusahaan mengharapkan keuntungannya. Sedangkan Kasmir (2017:115) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas sebagai suatu metode untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Dengan demikian, investor dengan jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas misalnya bagi pemegang saham melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden.

Profitabilitas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset dimilikinya maka para pemegang saham atau investor tertarik. Laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan menciptakan respon positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan oleh *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset (Amanah, 2014).

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian-penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel likuiditas dengan nilai perusahaan yang dilakukan oleh Jayaningrat *et al.* (2017), Dewi dan Sujana (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktrima (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Lumentut dan Mangantar (2019) likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian mengenai hubungan kebijakan deviden dengan nilai perusahaan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Mutmainnah *et al.* (2019) bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Yulianto (2016) menyatakan bahwa kebijakan deviden pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Zuraida (2019) bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, mengenai hubungan dari profitabilitas dengan nilai perusahaan terdapat penelitian yang dilakukan Utama dan Lisa (2018), Hertina *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Priantinah (2018) menyatakan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini pun diperkuat oleh hasil

penelitian dari Lumentut dan Mangantar (2019) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan informasi inkonsistensi inilah saya mengangkat penelitian yang berjudul: **“PENGARUH LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015- 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015- 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015- 2019.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel dalam hal ini adalah likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan dapat lebih memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan nilai perusahaan di STIE STAN INDONESIA MANDIRI dan memberi masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai *input* masukan tentang nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil keputusan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi evaluasi mengenai pengaruh likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham dan Houston, 2015:184). Fokus utama teori sinyal mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak diluar perusahaan. Informasi dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka menangkap dan menginterpretasikan sinyal sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif (Brigham dan Houston, 2015:186).

Apabila manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan karenanya ingin agar harga sahamnya meningkat, maka manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Dengan begitu informasi merupakan unsur yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan. Informasi lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan bagi investor di pasar modal digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Asumsi utama dari teori sinyal

ini yaitu memberikan kesempatan bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang telah diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika kinerja keuangan dilaporkan oleh perusahaan meningkat, informasi tersebut pun dapat dikategorikan sebagai sinyal baik, karena mengindikasikan kondisi perusahaan baik dan sebaliknya jika kinerja keuangan dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal jelek (Ferina *et al.*, 2015).

Menurut Brigham and Houston (2015:187) informasi asimetris merupakan suatu kondisi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki pihak luar atau investor. Sedangkan menurut Thamida dan Lukman (2013) asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Asimetri informasi dapat terjadi pada dua kondisi ekstrim, yaitu perbedaan kecil tidak signifikan dan signifikan bagi manajemen atau bagi pemegang saham, informasi mengenai segala sesuatu yang telah dilakukan manajer untuk merealisasikan agenda pemilik berupa promosi atau informasi lainnya yaitu menggambarkan keunggulan entitas dibandingkan entitas lainnya melalui laporan keuangan yang berisikan kebijakan akuntansi. Hal ini mencegah terjadinya tindakan memanipulasi laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan penyajian laba tidak *overstated* (Farichah, 2017).

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) Laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2018) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas, bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan akan bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga akan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen yaitu atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan mengenai entitas tersebut meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan serta beban, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan yaitu dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fahmi, 2017:5).

Menurut Kasmir (2017:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang berapa jumlah biaya dan apa saja jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi maupun terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2018) persyaratan penyajian laporan keuangan, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Laporan perubahan ekuitas merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.

4. Laporan arus kas selama periode.

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

2.1.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan dalam hal ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila dalam laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.3. Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:233) nilai perusahaan sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor atau sering disebut ekuilibrium pasar.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Harga pasar dari saham perusahaan terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Kurnia, 2017).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Kohar (2017) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, diantaranya:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal merupakan nilai tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan yang disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut juga kurs, harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini pun hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga dari sekumpulan asset yaitu melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham beredar. Nilai buku suatu aset dalam periode tertentu yang dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset dalam perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi yang dapat dihitung dengan cara sama dengan menghitung nilai buku yaitu neraca performa yang disiapkan ketika perusahaan akan di likuidasi.

2.1.3.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian merupakan suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan dipasar modal (*go public*). Pengukuran nilai perusahaan memberikan informasi berkaitan dengan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan. Pengukuran ini mencerminkan bagaimana saham perusahaan dinilai oleh investor. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik (Astakoni dan Wardita, 2020).

Menurut Harmono (2017:114) terdapat indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. PBV (*Price Book Value*)

Price book value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimal apalagi jika harga saham perusahaan meningkat. Penelitian ini harapannya akan berkontribusi untuk manajemen perusahaan, investor maupun pihak

pembuat regulasi (Harmono, 2017:114). *Price book value* sebagai proksi nilai perusahaan, karena keberadaan *price book value* sangat penting bagi investor menentukan strategi investasi dipasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. PBV dapat dihitung dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio merupakan harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. *Price earning ratio* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings* (Harmono, 2017:224). Dengan mengetahui harga dipasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa *price earning ratio* saham tersebut. Semakin besar *earning per share* semakin rendah *price earning ratio* saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami karena investasi saham lebih banyak terkait dengan ekspektasi, maka laba bersih dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. PER dapat dihitung dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. EPS (*Earning Per Share*)

Earning per share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Kegunaan metode ini untuk mengukur kinerja perusahaan menghasilkan laba perusahaan, dengan menghitung rasio *earning per share*, investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar sahamnya. Semakin besar *earning per share* perusahaan berarti dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif dan baik (Kasmir, 2017:207). EPS dapat dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

4. Tobin's Q

Tobin's Q atau biasa disebut *Q ratio* atau *Q teori* diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969 (Reny *et al.*, 2019) James Tobin adalah ekonomi Amerika yang berhasil meraih nobel pada bidang ekonomi dengan mengajukan hipotesis dimana nilai pasar perusahaan seharusnya sama dengan biaya penggantian aktiva perusahaan sehingga keadaan ekuilibrium. Alternatif yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan salah satunya adalah tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Tobin's Q merupakan rasio yang lebih teliti dalam mengukur seberapa efektifnya manajemen dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio tobin's Q

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan *intangible asset* semakin besar. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan. Tobin's Q dihitung membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

Sedangkan EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.1.4. Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:87) likuiditas didefinisikan sebagai suatu gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, baik kewajiban dalam membiayai

proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan. Sedangkan menurut Putri dan Christiawan (2014) likuiditas sebagai salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Misnawati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu unsur pembentuk likuiditasnya sendiri yakni perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *growth opportunities*.

1. Perputaran Modal Kerja

Modal merupakan faktor sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Perusahaan pun dikatakan mempunyai posisi likuiditas yang kuat apabila mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk mendanai operasi perusahaan yang normal. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan karena tersedia aktiva lancar untuk membayar hutang lancar tepat pada waktunya.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu menggambarkan besar kecilnya perusahaan, Besar kecilnya usaha tersebut dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan

3. Kesempatan Bertumbuh (*growth opportunities*)

Kesempatan bertumbuh perusahaan yang dihadapi dimasa yang akan datang yaitu suatu prospek yang baik untuk mendatangkan laba bagi perusahaan.

Kesempatan bertumbuh tersebut hanya dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi.

2.1.4.3 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017:129) bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih perusahaan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2015:134) menyatakan bahwa aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

2.1.4.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan, menyebabkan rasio ini paling sering dipakai perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat yang di anggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Menurut Kasmir (2017:132) tujuan dan manfaat likuiditas, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu membayar kewajiban atau utangnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Sebagai alat perencana ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

2.1.4.5 Jenis-Jenis dan Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:134) jenis-jenis rasio likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2017:134). *Current ratio* dapat dihitung dengan:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa perhitungan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2017:136). *Quick ratio* dapat dihitung dengan:

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio kas merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid yaitu dana kas dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2017:138). *Cash ratio* dapat dihitung dengan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Ratio*)

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar (Kasmir, 2017:140). *Cash turn ratio* dapat dihitung dengan:

$$\begin{aligned} & \text{Cash turn over} \\ & = \frac{\text{Annual sales revenue}}{\text{Average cash and cash equivalent during the same year}} \end{aligned}$$

5. *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2017:141). *Inventory to net working capital* dapat dihitung dengan:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{Current liabilities}}$$

2.1.5. Kebijakan Deviden

2.1.5.1 Pengertian Deviden

Pembayaran deviden semakin besar mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham, sebaliknya jika laba ditahan besar maka akan menurunkan kekayaan pemegang saham (Sartono, 2016:281). Menurut Septariani (2017) menjelaskan bahwa deviden sebagai pembayaran bagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Sebuah perusahaan tidak harus membagikan deviden kepada pemegang saham, tetapi jika investor membeli saham dengan tujuan mendapatkan deviden dan perusahaan tidak membayarkan devidennya, maka saham yang dimilikinya dapat mereka jual. Apabila jumlah saham yang dijual terlalu banyak menyebabkan nilai saham mengalami penurunan. Sedangkan menurut Amaliah dan Herwiyanti (2020) menjelaskan bahwa deviden sebagai alasan bagi investor untuk menambah investasinya, dimana deviden merupakan pengembalian yang diterima atas investasinya dalam perusahaan.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Deviden

Menurut Brigham dan Houston (2015:95) deviden dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu:

1. Deviden Tunai (*Cash Dividend*)

Cash dividend atau deviden tunai merupakan deviden yang pembayarannya dalam bentuk uang tunai. Umumnya jenis *cash dividend* ini lebih banyak disenangi oleh para pemegang saham dan lebih banyak dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis deviden lainnya.

2. Deviden Barang (*Property Dividend*)

Property dividend atau deviden barang merupakan deviden pembayarannya adalah dalam bentuk barang atau aktiva selain kas. Dalam deviden barang yang bisa dibagi-bagi adalah dalam bentuk barang atau bagian-bagian homogeny dan juga penyerahannya kepada pemegang sahama tidak akan mengganggu kelanjutan perusahaan atau kontinuitas.

3. Deviden Hutang (*Scrip Dividend*)

Scrip dividend atau deviden hutang merupakan deviden pembayarannya berupa surat (*scrip*) janji hutang. Suatu perseroan akan membayar jumlah tertentu dan pada waktu tertentu, disesuaikan dengan apa yang dicantumkan dalam scrip tersebut. Pembayaran jenis ini akan menyebabkan perseroan akan mempunyai hutang jangka pendek terhadap para pemegang *scrip*.

4. Deviden Likuidasi (*Liquidating Dividend*)

Liquidating dividend atau deviden likuidasi merupakan jenis deviden yang pembagiannya didasarkan pada pengurangan modal perusahaan, dan bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

5. Deviden Saham (*Stock Dividend*)

Stock dividend atau deviden saham merupakan deviden pembayarannya dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* harus disarankan adanya laba yang disediakan, pembayaran saham ini maka saham yang beredar meningkat, tetapi pembayaran jenis ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

2.1.5.3 Pengertian Kebijakan Deviden

Menurut Sartono (2016:281) kebijakan deviden ini didefinisikan sebagai keputusan apakah laba diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Jumlah laba yang ditahan dalam jumlah besar, membuat laba yang akan dibagikan perusahaan sebagai deviden akan menjadi lebih kecil. Sedangkan menurut Harmono (2017:12) kebijakan deviden didefinisikan sebagai persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai penjaminan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham maupun pembelian kembali deviden saham.

2.1.5.4 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Menurut Sartono (2016:293) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden antara lain:

1. **Kebutuhan Dana Perusahaan**

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataanya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan deviden yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan yang harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan deviden.

2. **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dimiliki. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan deviden merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden.

3. **Kemampuan Meminjam**

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu, fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar memiliki akses lebih baik di pasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar deviden.

4. Stabilitas Deviden

Bagi para investor faktor stabilitas deviden akan lebih menarik dari pada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas diartikan tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien arah positif. Bagi investor pembayaran deviden yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang membayar deviden tidak stabil.

2.1.5.5 Jenis-Jenis Kebijakan Deviden

Menurut Brigham dan Houston (2015:82) kebijakan deviden dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Model Deviden Residu.

Model deviden residu yaitu model dimana deviden yang dibayarkan akan ditentukan sama dengan laba bersih dikurangi jumlah saldo laba ditahan yang dibutuhkan untuk mendanai anggaran modal perusahaan yang optimal.

2. Deviden Reguler Rendah Plus Tambahan.

Kebijakan yang mengumumkan deviden reguler yang rendah dipertahankan dalam kondisi apapun, dan kemudian akan membayar deviden tambahan yang telah ditentukan ketika keadaan sedang baik.

2.1.5.6 Pengukuran Kebijakan Deviden

Menurut Harmono (2017:12) kebijakan deviden ddiukur dengan *dividend payout ratio* menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* sebagai rasio pembayaran deviden ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika *marginal return* para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara deviden sekarang dengan *capital gains*. DPR dapat dihitung dengan:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Profit per share}}$$

Atau

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Total dividend}}{\text{Net profit}}$$

2.1.6. Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas dapat didefinisikan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Sedangkan menurut Ganar (2018) profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Profitabilitas

faktor penting untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan dalam keadaan menguntungkan. Dengan tidak adanya keuntungan membuat perusahaan semakin sulit dalam menarik mengumpulkan modal dari luar. Jika profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik, sulit menarik dana dari luar. Investor sangat memperhatikan sekali tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

2.1.6.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini pun memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2015:139) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dapat didefinisikan sebagai rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi.

2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya ini memiliki banyak manfaat baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan juga para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengetahui besar pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba pada perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6.4 Jenis-Jenis dan Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:113) secara umum rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2015:148) *return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang telah diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen suatu perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on assets*, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Brigham dan Houston (2015:149) *return on equity* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa dengan mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting pengembalian atas

ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2015:133). ROE dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio yaitu menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Sartono, 2016:113). *Profit margin ratio* dapat dihitung dengan:

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Sales}}$$

4. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Sartono (2016:113) *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian perusahaan yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Sartono (2016:113) rasio ini merupakan persentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan sales. *Gross profit margin* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2.2. **Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Deli dan Kurnia (2017) menyatakan bahwa likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya. Likuiditas dihitung melalui tingkat *current ratio* mencerminkan kecukupan arus kas dalam menyelesaikan utang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat dan ini akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan harga dan jumlah saham perusahaan.

Achmad dan Amanah (2014) menyatakan benar *teori bird in the hand* bahwa para pemegang saham lebih menyukai pembagian laba dalam bentuk deviden dibandingkan dengan pembagian laba dalam bentuk *capital gain*. Sejalan dengan itu hal ini sesuai dengan hipotesis kebijakan deviden relevan, bahwa perusahaan dengan pembayaran deviden yang besar kepada pemegang sahamnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang membagi labanya dalam bentuk deviden secara konsisten. Disamping itu deviden mempunyai risiko yang lebih kecil dibanding dengan *capital gain*, dengan dilakukannya pembayaran deviden maka dapat mengurangi ketidakpastian yang selanjutnya dapat mengurangi risiko sehingga pada akhirnya mengurangi tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemegang saham. Kebijakan deviden dipandang sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Suryanti dan Amanah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas dengan *return on asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba dan total aset. Sangat penting bagi seorang investor yang berorientasi profit untuk mempertimbangkan informasi ROA sebuah perusahaan sebelum menanamkan modalnya agar dapat mengetahui seberapa banyak yang dihasilkan dari total aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang diperoleh dari perputaran total aset, berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan membayar deviden dan pada akhirnya akan meningkatkan harga pasar saham yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Putra dan Lestari (2016) pada 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) pada 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Susila dan Prena (2019) pada 36 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2017 menunjukan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Clementin dan Priyadi (2016) pada 105 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 menunjukan bahwa bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Indriyani (2017) pada 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang menunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fista dan Widyawati (2017) pada 36 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 menunjukan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini variabel independennya adalah likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.1. Pengaruh Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu acuan biasanya pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan yaitu tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, juga pemasok bahan baku. Banyaknya dukungan pihak luar akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan begitu membuat nilai perusahaan di mata investor maupun kreditur baik.

2.3.2. Pengaruh Kebijakan Deviden dengan Nilai Perusahaan

Deviden adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Deviden dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Pada saat perusahaan mengalami pertumbuhan deviden mungkin kecil karena lebih memusatkan kegiatan dengan menumpuk dana, tetapi saat sudah berada pada masa *maturity* (penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar) sementara kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar, maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar. Hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan yaitu dengan membayarkan deviden secara wajar perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari deviden. Para investor memiliki tujuan utama untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dengan dalam bentuk deviden maupun *capital gain*. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih deviden daripada *capital gain*. Besarnya deviden ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika deviden yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Sebaliknya apabila deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham pun cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi.

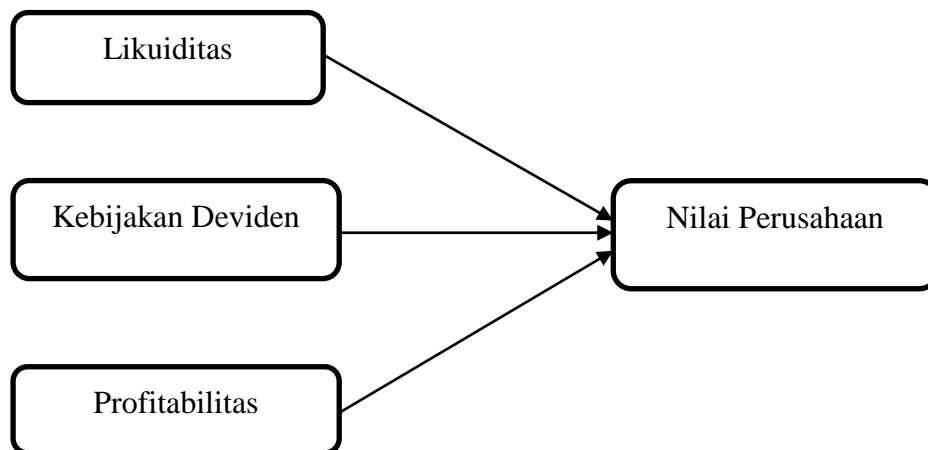
2.3.3. Pengaruh Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan menginginkan tujuannya tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Terpenting bagi perusahaan yaitu bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham bukan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tujuan perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba semakin tinggi, semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor akan

membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik. Bila suatu perusahaan menjalankan operasinya dengan baik, maka tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pun akan besar. Semakin besar keuntungan yang diraih semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden, maka semakin besar deviden yang dibayarkan oleh perusahaan akan berpengaruh kepada nilai perusahaan. Profit yang tinggi memberikan indikasi bahwa prospek perusahaan yang baik, memicu investor untuk dapat meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang naik menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat.

2.4. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang penulis susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.2. Model Analisis

2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₂ : Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian ini terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas serta variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap, telah terorganisasi dengan baik, serta menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya. Metode penelitian sendiri sering digunakan oleh banyak instansi pendidikan untuk kebutuhan dalam melakukan riset mereka secara dalam.

Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan cara pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:61) metode deskriptif sebagai suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih sedangkan metode verikatif sebagai pembuktian untuk menguji hipotesis penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2017:63).

Metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan likuiditas, kebijakan deviden, profitabilitas dan nilai perusahaan dan digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kebjakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai peusahaan. Sedangkan metode verifikasi pada penelitian ini digunakan untuk memverifikasi penelitian-penelitian terdahulu yaitu mengenai likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2017:45) unit analisis merupakan satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klarifikasi pengumpulan data. Unit analisis ini dilakukan peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Karena terkadang peneliti masih bingung untuk membedakan antara objek penelitian, subjek penelitian dan sumber data. Unit analisis merupakan suatu penelitian berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dan fokus permasalahannya. Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, maka diperoleh populasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
1	IBK	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	IDK	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
3	IDK	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
4	IBK	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
5	IDK	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
6	IDK	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
7	IDK	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
8	IDK	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
9	IBK	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10	IDK	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
11	IAI	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
12	IDK	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
13	IAI	ARGO	Argo Pantes Tbk.
14	IAI	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.
15	IDK	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
16	IAI	ASII	Astra International Tbk.
17	IAI	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
18	IDK	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
19	IAI	BATA	Sepatu Bata Tbk.
20	IAI	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
21	IAI	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
22	IAI	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
23	IAI	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
24	IDK	BRNA	Berlina Tbk.
25	IDK	BRPT	Barito Pacific Tbk.
26	IBK	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
27	IDK	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
28	IBK	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
29	IDK	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
30	IBK	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
31	IAI	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.
32	IBK	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
33	IBK	CINT	Chitose Internasional Tbk.
34	IBK	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
35	IAI	CNTX	Centex Tbk.
36	IBK	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
37	IDK	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
38	IDK	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
39	IDK	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
40	IDK	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
41	IBK	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
42	IDK	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
43	IBK	DVLA	Enseval Putra Megatrading Tbk.
44	IDK	EKAD	Ekadharna International Tbk
45	IAI	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
46	IDK	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
47	IAI	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
48	IDK	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
49	IDK	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
50	IBK	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
51	IDK	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
52	IDK	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
53	IAI	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
54	IBK	GGRM	Gudang Garam Tbk.
55	IDK	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
56	IAI	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
57	IAI	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
58	IBK	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
59	IAI	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
60	IBK	HMSP	HM Sampoerna Tbk.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
61	IBK	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
62	IBK	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
63	IBK	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
64	IDK	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
65	IDK	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
66	IBK	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
67	IDK	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
68	IAI	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
69	IAI	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
70	IDK	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
71	IBK	INAF	Indofarma Tbk.
72	IDK	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
73	IDK	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
74	IDK	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
75	IBK	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
76	IAI	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
77	IAI	INDS	Indospring Tbk.
78	IDK	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
79	IDK	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
80	IDK	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
81	IDK	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
82	IDK	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
83	IDK	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
84	IBK	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
85	IAI	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
86	IDK	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
87	IDK	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
88	IDK	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
89	IAI	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
90	IBK	KAEF	Kimia Farma Tbk.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
91	IAI	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
92	IAI	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
93	IDK	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
94	IDK	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.
95	IBK	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
96	IDK	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
97	IBK	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
98	IBK	KINO	Kino Indonesia Tbk.
99	IBK	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
100	IDK	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
101	IAI	KPAL	Steadfast Marine Tbk.
102	IBK	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
103	IAI	KRAH	Grand Kartech Tbk.
104	IDK	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
105	IDK	LION	Lion Metal Works Tbk.
106	IBK	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
107	IDK	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
108	IAI	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
109	IDK	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
110	IDK	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.
111	IAI	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
112	IBK	MBTO	Martina Berto Tbk.
113	IDK	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
114	IBK	MERK	Merck Tbk.
115	IBK	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
116	IBK	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
117	IDK	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
118	IDK	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
119	IBK	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
120	IBK	MYOR	Mayora Indah Tbk

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
121	IAI	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
122	IDK	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
123	IAI	NIPS	Nipress Tbk
124	IBK	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
125	IDK	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
126	IAI	PBRX	Pan Brothers Tbk
127	IBK	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
128	IBK	PEHA	Phapros Tbk.
129	IDK	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
130	IAI	POLU	Golden Flower Tbk.
131	IAI	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
132	IAI	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
133	IBK	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
134	IBK	PSGO	Salma Serasih Tbk.
135	IAI	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
136	IDK	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.
137	IBK	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
138	IAI	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
139	IBK	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
140	IBK	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
141	IAI	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
142	IBK	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
143	IBK	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
144	IDK	SINI	Singaraja Putra Tbk.
145	IDK	SIPD	Sierad Produce Tbk.
146	IBK	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
147	IBK	SKLT	Sekar Laut Tbk.
148	IAI	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
149	IDK	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
150	IDK	SMCB	Solusi Bangun Indonesia TBK

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
151	IDK	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
152	IDK	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
153	IAI	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
154	IDK	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
155	IDK	SPMA	Suparma Tbk
156	IBK	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
157	IAI	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
158	IDK	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
159	IAI	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
160	IAI	STAR	Star Petrochem Tbk.
161	IBK	STTP	Siantar Top Tbk.
162	IDK	SULI	SLJ Global Tbk.
163	IDK	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
164	IDK	TALF	Tunas Alfin Tbk.
165	IBK	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
166	IDK	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
167	IBK	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
168	IDK	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.
169	IAI	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
170	IDK	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
171	IDK	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
172	IDK	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
173	IDK	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
174	IAI	TRIS	Trisula International Tbk.
175	IDK	TRST	Trias Sentosa Tbk.
176	IBK	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
177	IAI	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
178	IBK	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
179	IDK	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
180	IAI	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
181	IBK	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
182	IAI	VOKS	Voksel Electric Tbk.
183	IBK	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
184	IBK	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
185	IDK	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
186	IDK	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
187	IDK	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
188	IAI	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:120) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Menurut Sugiyono (2017:118) teknik sampling ini yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dan terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya:

1. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:119) *probability sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini yaitu:

a. *Simple Random Sampling*

Simple random sampling ini merupakan teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Maka dari setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling yaitu biasa digunakan pada populasi mempunyai susunan bertingkat atau berlapis. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling yaitu digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata akan tetapi kurang proporsional.

d. *Sampling Area (cluster)*

Sampling area (cluster) digunakan bila mana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

e. *Sampling (sampling menurut daerah)*

Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

2. *Non-Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:122) *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel ini, yaitu:

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling biasanya digunakan dan didesain untuk penelitian yang menginginkan sedikit sampel, dimana setiap kasus dipelajari secara mendalam. Dan bahayanya jika sampel terlalu sedikit, maka tidak akan dapat mewakili populasi.

c. *Accidental Sampling*

Accidental sampling merupakan pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui.

d. *Purposive Sampling*

Purposive sampling ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek ini dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus dan dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. *Snowball Sampling*

Snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil dan kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel makin lama makin banyak.

Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini, karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data ikhtsar saham.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti dalam tahap ini berusaha memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan membaca, mempelajari, menelaah, serta mengkaji literatur terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Peneliti dalam tahap ini berusaha memperoleh dengan berbagai data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 serta informasi tambahan lainnya, situs-situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data digunakan peneliti adalah data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik dalam pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:14).

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data sekunder ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Pada pengumpulan data dalam penelitian sumber data dokumen berupa laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel merupakan suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

3.3.6.1 Operasionalisasi Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

1. Likuiditas (X_1)

Likuiditas dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Menurut Sari dan Rahayu (2020) likuiditas ini digunakan memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini peneliti mengukur likuiditas dengan *current ratio* (CR). Perhitungan rasio lancar ini untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, yang dimana jenis aktiva ini dapat ditukar dengan kas dalam periode satu tahun. *Current ratio* (CR) merupakan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Dimana:

Current assets : aset lancar

Current liabilities : kewajiban lancar

2. Kebijakan Deviden (X_2)

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal oleh para investor dalam menilai baik buruknya suatu perusahaan, dengan kebijakan deviden dapat membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Kebijakan deviden ini pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham dan berapa banyak laba ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan *intern* perusahaan (Pertiwi dan Hermanto, 2017). *Dividend payout ratio* (DPR) adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan rumus:

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Total dividend}}{\text{Net Income}}$$

Dimana:

Total dividend : total deviden

Net income : total laba bersih

3. Profitabilitas (X_3)

Menurut Sekarwigati dan Effendi (2019) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham serta ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu. Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) untuk menentukan profitabilitas perusahaan. ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Stoner dan Sirait, 1994 dalam Sekarwigati dan Effendi, 2019). ROA adalah pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Dimana:

Earning after taxes : penghasilan setelah pajak

Total assets : total aset

3.3.6.2 Operasional Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor kepada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikait-kaitkan dengan harga saham. Dengan harga saham tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut tinggi, meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Tujuan utama sebuah perusahaan sendiri yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, sebuah prestasi akan sesuai dengan keinginan para pemiliknya juga dengan peningkatan nilai perusahaan kesejahteraan para pemilik akan meningkat.

Menurut Brigham dan Houston (2015:152) *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pengukuran suatu nilai perusahaan menggunakan *price to book value* (PBV) pengukuran ini dinilai sangat penting bagi investor dalam menetapkan strategi investasi di pasar modal, sehingga besarnya nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau profit dari aset perusahaan, sebab itu penanaman dana dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan. PBV merupakan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel independen likuiditas (X_1)	Likuiditas digunakan untuk memperhitungkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari dan Rahayu, 2020).	<i>Current ratio</i> (CR) = $\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
2	Variabel independen kebijakan deviden (X_2)	Kebijakan deviden adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk deviden kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan <i>intern</i> dari perusahaan (Pertiwi dan Hermanto, 2017).	<i>Dividend payout ratio (DPR)</i> $= \frac{\text{Total dividend}}{\text{Net Income}}$	Rasio
3	Variabel independen profitabilitas (X_3)	profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham serta ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sekarwigati dan Effendi, 2019).	<i>Return on assets (ROA)</i> $= \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$	Rasio

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
4	Variabel dependen nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006:112 dalam Sondakh dan Morasa, 2019).	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Nilai buku sahan}}$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

3.3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Statistik deskriptif dalam kegiatannya meliputi pengumpulan, pengelompokan serta pengolahan data yang selanjutnya menghasilkan ukuran-ukuran. Selain itu, agar data lebih mudah dibaca dan dipahami, data dapat diringkas dalam bentuk tabulasi atau disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Menurut Sugiyono (2017:49) rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) juga merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me = *mean* (Rata-rata)

Σ = sigma (jumlah)

Xi = nilai X ke i sampai ke n

n = jumlah individu

2. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2017:56) merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok yaitu dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut juga standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi ini diberi simbol σ^2 dan standar deviasi adalah σ . Sedangkan varian sampel diberi simbol S^2 dan standar deviasi

sampel diberi simbol S untuk dapat menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Dimana:

S = standar deviasi

X_1 = nilai x ke i sampai ke n

\bar{X} = nilai rata-rata (mean)

n = jumlah sampel

3.3.7.2 Uji Asumsi klasik

Uji pertama yang dilakukan penelitian yaitu uji asumsi klasik. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai terbaik, linear, serta tidak biasa. Data digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu yang dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat atau menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak harus dilihat dari normal p-p plot atau dapat juga melakukan uji kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas

5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. Regresi baik apabila data distribusi dikatakan normal ataupun mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji, adakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

- 1) Jika antar variabel bebas pada korelasi di atas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
- 2) Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritasnya masih dapat ditoleransi.
- 3) Nilai Eigen *Value* berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139) uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi baik adalah model regresi homoskedastisitas ataupun tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Jika nilai signifikansinya

lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode uji glejser yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu yaitu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi akan muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson adalah $du < d < 4-du$.

3.3.8. Analisis Korelasi

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Variabel yang akan diteliti adalah data rasio, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2017:153) korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$ = jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$ = jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel-variabel yang diteliti.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:134). Data diperoleh dari hasil pengumpulan data diatas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka melalui metode statistik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F , uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal dua. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel terikat (nilai perusahaan).

A = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien arah regresi, besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap unit variabel bebas.

X_1 = variabel bebas (likuiditas)

X_2 = variabel bebas (kebijakan deviden)

X_3 = variabel bebas (profitabilitas)

E = standar *error*

3.3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat di dalam suatu penelitian, untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Penggunaan hipotesis

nol (H_0) untuk mengetahui apakah semua ukuran didalam pengujian sama dengan nol (0). Uji statistisk F pada dasarnya apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), dimana umlah pengamatan (n) dan jumlah variabel (k). Nilai F dapat dihitung dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut:

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan dari likuiditas, kebijakan deviden, profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

$H_0: b_1, b_2, b_3 > 0$: terdapat pengaruh signifikan dari likuiditas, kebijakan deviden, profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan

2. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
 - a. Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika *p value* > 0,05 maka H_0 diterima, dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.9.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:99) uji statistik t yaitu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian parsial digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$: likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_1 > 0$: likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_2 = 0$: kebijakan deviden berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_2 > 0$: kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_3 = 0$: profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_a: \beta_3 > 0$: profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan tingkat signifikansi umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:98) koefisien determinasi (r^2) yaitu kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sehingga analisa koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1 dengan begitu semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Unit analisis dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu untuk teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah nilai perusahaan, serta variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas. Berikut ini kriteria penentuan yang ditetapkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	188
2	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	51
3	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019	0
4	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak membagikan devidennya berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	101
5	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	36
Periode Penelitian		5
Total Pengamatan		180

Berdasarkan kriteria yang peneliti tetapkan maka diperoleh sebanyak 36 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan penelitian ini sebanyak 180 data. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
1	IDK	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
2	IDK	EKAD	Ekadharna International Tbk.
3	IDK	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
4	IDK	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
5	IDK	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
6	IDK	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
7	IDK	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
8	IDK	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
9	IDK	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	IDK	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
11	IDK	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	IDK	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	IDK	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
14	IAI	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
15	IAI	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
16	IAI	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
17	IAI	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
18	IAI	TRIS	Trisula International Tbk.
19	IAI	ASII	Astra International Tbk.
20	IAI	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
21	IAI	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
22	IAI	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
23	IAI	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
24	IBK	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
25	IBK	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	IBK	TCID	Mandom Indonesia Tbk.

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
27	IBK	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
28	IBK	CINT	Chitose Internasional Tbk.
29	IBK	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
30	IBK	MYOR	Mayora Indah Tbk
31	IBK	SKLT	Sekar Laut Tbk.
32	IBK	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
33	IBK	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
34	IBK	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	IBK	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
36	IBK	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

Tabel 4.3
Daftar Perusahaan Yang Datanya *Outliers* Sehingga Tidak Dijadikan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
1	IDK	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
2	IDK	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	IDK	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
4	IDK	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	IDK	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
6	IDK	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	IDK	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	IDK	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
9	IAI	ASII	Astra International Tbk.
10	IAI	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
11	IAI	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
12	IAI	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	IAI	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	IBK	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	IBK	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	IBK	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	IBK	SKLT	Sekar Laut Tbk.
18	IBK	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	IBK	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

Tabel 4.3
Daftar Perusahaan Yang Datanya *Outliers* Sehingga Tidak Dijadikan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
20	IBK	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
21	IBK	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	IBK	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

Dalam pengujian asumsi klasik terjadi masalah data yang tidak normal, karena adanya data *outliers* atau data yang ekstrem. Agar dapat terdistribusi secara normal maka data *outliers* yang ditemukan sebanyak 22 sampel perusahaan atau sebanyak 110 data, sehingga sampel data yang digunakan yaitu sebanyak 70 data terdiri dari 14 perusahaan selama periode tahun 2015-2019. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Daftar Nilai Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur

No	Tahun	Kode Saham	Nilai Perusahaan (PBV)	Likuiditas (CR)	Kebijakan Deviden (DPR)	Profitabilitas (ROA)
1	2015	AUTO	0,76	1,32	40,85	2,25
		CINT	1,07	3,48	28,11	7,70
		DPNS	0,53	13,35	15,11	3,59
		EKAD	1,16	3,57	14,82	12,07
		IKBI	0,37	4,74	28,32	1,75
		INAI	0,53	1,00	88,57	2,15
		INDF	1,05	1,71	49,70	4,04
		INKP	0,14	1,40	4,19	3,16
		KBLM	0,50	1,06	26,29	1,95
		SCCO	0,83	1,69	29,11	8,97
		TCID	1,93	4,99	15,14	26,15
		TKIM	0,10	1,43	62,76	0,05
		TRIS	0,95	1,89	37,13	6,52
TSPC	1,82	2,54	43,11	8,42		

Tabel 4.4.
Daftar Nilai Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Pada
Perusahaan Manufaktur

No	Tahun	Kode Saham	Nilai Perusahaan (PBV)	Likuiditas (CR)	Kebijakan Deviden (DPR)	Profitabilitas (ROA)
2	2016	AUTO	0,96	1,51	10,37	3,31
		CINT	0,99	3,16	25,90	5,16
		DPNS	0,51	15,16	17,60	3,38
		EKAD	0,79	4,89	25,46	12,91
		IKBI	0,49	6,78	33,26	5,14
		INAI	0,82	1,00	49,01	2,66
		INDF	1,55	1,51	49,79	6,41
		INKP	0,15	1,60	6,03	2,95
		KBLM	0,83	1,30	56,49	3,32
		SCCO	1,33	1,69	18,11	13,90
		TCID	1,44	5,26	50,87	7,42
		TKIM	0,16	1,39	13,17	0,31
		TRIS	0,98	1,64	79,14	3,94
TSPC	1,94	2,65	41,96	8,28		
3	2017	AUTO	0,92	1,56	28,84	3,71
		CINT	0,98	3,19	28,92	6,22
		DPNS	0,44	9,62	14,08	1,93
		EKAD	0,75	4,52	16,69	9,56
		IKBI	0,44	5,03	36,00	0,54
		INAI	0,89	0,99	49,18	3,18
		INDF	1,43	1,50	49,92	5,85
		INKP	0,71	2,09	9,77	5,41
		KBLM	0,41	1,26	25,44	3,56
		SCCO	0,71	1,74	26,72	6,72
		TCID	1,94	4,91	104,18	7,58
		TKIM	0,68	1,44	25,24	1,06
		TRIS	0,92	1,92	36,87	2,61
TSPC	1,66	2,52	33,10	7,50		

Tabel 4.4.
Daftar Nilai Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Pada
Perusahaan Manufaktur

No	Tahun	Kode Saham	Nilai Perusahaan (PBV)	Likuiditas (CR)	Kebijakan Deviden (DPR)	Profitabilitas (ROA)
4	2018	AUTO	0,65	1,50	30,63	4,30
		CINT	0,73	2,71	24,35	2,76
		DPNS	0,38	7,74	21,18	2,91
		EKAD	0,82	5,05	28,31	7,99
		IKBI	0,32	4,83	45,93	1,23
		INAI	0,90	1,00	46,98	2,08
		INDF	1,35	1,13	20,24	3,73
		INKP	1,15	2,35	6,47	5,92
		KBLM	0,35	1,30	27,54	3,13
		SCCO	0,63	1,91	28,50	6,32
		TCID	1,77	5,86	115,60	7,08
		TKIM	1,87	1,70	4,40	8,30
		TRIS	0,63	1,60	7,730	2,34
TSPC	1,17	2,52	33,31	6,51		
5	2019	AUTO	0,51	1,60	29,54	5,10
		CINT	0,78	2,38	22,31	1,38
		DPNS	0,30	15,57	25,23	1,24
		EKAD	0,88	6,92	31,60	8,68
		IKBI	0,33	2,71	41,90	2,56
		INAI	0,87	1,00	47,20	2,77
		INDF	1,28	1,27	41,34	6,10
		INKP	0,76	2,30	6,81	3,20
		KBLM	0,40	1,36	28,98	3,01
		SCCO	0,60	2,10	33,86	7,16
		TCID	1,10	5,58	62,86	5,69
		TKIM	1,66	1,63	3,19	5,40
		TRIS	1,26	1,82	20,27	2,03
TSPC	1,08	2,78	50,95	6,62		

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran objek yang diteliti. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, maka dilakukan perhitungan statistik dengan data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

4.2.1. Likuiditas

Tabel 4.5
Data Likuiditas Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Likuiditas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	1,32	1,51	1,56	1,50	1,60
2	CINT	3,48	3,16	3,19	2,71	2,38
3	DPNS	13,35	15,16	9,62	7,74	15,57
4	EKAD	3,57	4,89	4,52	5,05	6,92
5	IKBI	4,74	6,78	5,03	4,83	2,71
6	INAI	1,00	1,00	0,99	1,00	1,00
7	INDF	1,71	1,51	1,50	1,07	1,27
8	INKP	1,40	1,60	2,09	2,35	2,30
9	KBLM	1,06	1,30	1,26	1,30	1,36
10	SCCO	1,69	1,69	1,74	1,91	2,10
11	TCID	4,99	5,26	4,91	5,86	5,58
12	TKIM	1,43	1,39	1,44	1,70	1,63
13	TRIS	1,89	1,64	1,92	1,60	1,82
14	TSPC	2,54	2,65	2,52	2,52	2,78
Maksimum		13,35	15,16	9,62	7,74	15,57
Minimum		1,00	1,00	0,99	1,00	1,00
Rata-rata		3,16	3,54	3,02	2,94	3,50

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 tingkat likuiditas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 13,35 sedangkan tingkat likuiditas terendah terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 1,00.
2. Pada tahun 2016 tingkat likuiditas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 15,16 sedangkan tingkat likuiditas terendah terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 1,00.
3. Pada tahun 2017 tingkat likuiditas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 9,62 sedangkan tingkat likuiditas terendah terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 0,99.
4. Pada tahun 2018 tingkat likuiditas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 7,74 sedangkan tingkat likuiditas terendah terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 1,00.
5. Pada tahun 2019 tingkat likuiditas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 15,57 sedangkan tingkat likuiditas terendah terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 1,00.

Berdasarkan rata-rata pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang berarti baik. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang berarti buruk, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan lagi yang berarti baik, dengan semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

4.2.2. Kebijakan Deviden

Tabel 4.6
Data Kebijakan Deviden Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Kebijakan Deviden				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	40,85	10,37	28,84	30,63	29,54
2	CINT	28,11	25,90	28,92	24,35	22,31
3	DPNS	15,11	17,60	14,08	21,18	25,23
4	EKAD	14,82	25,46	16,69	28,31	31,60
5	IKBI	28,32	33,26	36,00	45,93	41,90
6	INAI	88,57	49,01	49,18	46,98	47,20
7	INDF	49,70	49,79	49,92	20,24	41,34
8	INKP	4,19	6,03	9,77	6,47	6,81
9	KBLM	26,29	56,49	25,44	27,54	28,98
10	SCCO	29,11	18,11	26,72	28,50	33,86
11	TCID	15,14	50,87	104,18	115,60	62,86
12	TKIM	62,76	13,17	25,24	4,40	3,19
13	TRIS	37,13	79,14	36,87	7,73	20,27
14	TSPC	43,11	41,96	33,10	33,31	50,95
Maksimum		88,57	79,14	104,18	115,60	62,86
Minimum		4,19	6,03	9,77	4,40	3,19
Rata-rata		34,52	34,08	34,64	31,51	31,86

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui tingkat kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 dalam tingkat kebijakan deviden tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indal Aluminium Industry Tbk sebesar 88,57 sedangkan tingkat kebijakan deviden terendah terdapat pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar 4,19.
2. Pada tahun 2016 dalam tingkat kebijakan deviden tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Trisula International Tbk sebesar 79,14 sedangkan tingkat kebijakan deviden terendah terdapat pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar 6,03.
3. Pada tahun 2017 dalam tingkat kebijakan deviden tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 104,18 sedangkan tingkat kebijakan deviden terendah terdapat pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar 9,77.
4. Pada tahun 2018 dalam tingkat kebijakan deviden tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 115,60 sedangkan tingkat kebijakan deviden terendah terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 4,40.
5. Pada tahun 2019 dalam tingkat kebijakan deviden tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 62,86 sedangkan tingkat kebijakan deviden terendah terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 3,19.

Berdasarkan rata-rata pada tabel 4.6 dapat disimpulkan tingkat kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sempat mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan investor akan menilai bahwa perusahaan sedang berada pada kondisi yang tidak bagus. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali dengan begitu investor menilai bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yang berarti baik

4.2.3. Profitabilitas

Tabel 4.7
Data Profitabilitas Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Profitabilitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	2,25	3,31	3,71	4,30	5,10
2	CINT	7,70	5,16	6,22	2,76	1,38
3	DPNS	3,59	3,38	1,93	2,91	1,24
4	EKAD	12,07	12,91	9,56	7,99	8,68
5	IKBI	1,75	5,14	0,54	1,23	2,56
6	INAI	2,15	2,66	3,18	2,08	2,77
7	INDF	4,04	6,41	5,85	3,73	6,10
8	INKP	3,16	2,95	5,41	5,92	3,20
9	KBLM	1,95	3,32	3,56	3,13	3,01
10	SCCO	8,97	13,90	6,72	6,32	7,16
11	TCID	26,15	7,42	7,58	7,08	5,69
12	TKIM	0,05	0,31	1,06	8,30	5,40
13	TRIS	6,52	3,94	2,61	2,34	2,03
14	TSPC	8,42	8,28	7,50	6,51	6,62
Maksimum		26,15	13,90	9,56	8,30	8,68
Minimum		0,05	0,31	0,54	1,23	1,24
Rata-rata		6,34	5,65	4,67	4,61	4,35

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 26,15 sedangkan tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 0,05.
2. Pada tahun 2016 tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk yaitu sebesar 13,90 sedangkan tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 0,31.
3. Pada tahun 2017 tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Ekadharma International Tbk sebesar 9,56 sedangkan pada tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT. Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 0,54.
4. Pada tahun 2018 tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 8,30 sedangkan pada tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT. Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 1,23.
5. Pada tahun 2019 tingkat profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Ekadharma International Tbk sebesar 8,68 sedangkan pada tingkat profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 1,24.

Berdasarkan rata-rata pada tabel 4.7 dapat disimpulkan tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur dari setiap tahunnya menurun dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berarti buruk yang dapat menurunkan nilai perusahaan apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan terus menurun ialah minat investor untuk berinvestasi semakin kecil sebab semakin kecil nilai profitabilitas maka makin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan.

4.2.4. Nilai Perusahaan

Tabel 4.8
Data Nilai Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Nilai Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	0,76	0,96	0,92	0,65	0,51
2	CINT	1,07	0,99	0,98	0,73	0,78
3	DPNS	0,53	0,51	0,44	0,38	0,30
4	EKAD	1,16	0,79	0,75	0,82	0,88
5	IKBI	0,37	0,49	0,44	0,32	0,33
6	INAI	0,53	0,82	0,89	0,90	0,87
7	INDF	1,05	1,55	1,43	1,35	1,28
8	INKP	0,14	0,15	0,71	1,15	0,76
9	KBLM	0,50	0,83	0,41	0,35	0,40
10	SCCO	0,83	1,33	0,71	0,63	0,60
11	TCID	1,93	1,44	1,94	1,77	1,10
12	TKIM	0,10	0,16	0,68	1,87	1,66
13	TRIS	0,95	0,98	0,92	0,63	1,26
14	TSPC	1,82	1,94	1,66	1,17	1,08
Maksimum		1,93	1,94	1,94	1,87	1,66
Minimum		0,10	0,15	0,41	0,32	0,30
Rata-rata		0,84	0,92	0,92	0,91	0,84

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui tingkat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015 tingkat nilai perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,93 sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah yaitu terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 0,10.
2. Pada tahun 2016 tingkat nilai perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk yaitu sebesar 1,94 sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah terdapat pada perusahaan PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebesar 0,15.
3. Pada tahun 2017 tingkat nilai perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,94 sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah terdapat pada perusahaan PT. Kabelindo Murni Tbk sebesar 0,41.
4. Pada tahun 2018 tingkat nilai perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 1,87 sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah terdapat pada perusahaan PT. Sumi Indo Kabel Tbk sebesar 0,32.
5. Pada tahun 2019 tingkat nilai perusahaan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sebesar 1,66 sedangkan tingkat nilai perusahaan terendah terdapat pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk sebesar 0,30.

Berdasarkan rata-rata pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan tingkat nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan artinya tingkat nilai perusahaan buruk dibanding tahun sebelumnya dan tahun 2016 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2017 tidak ada kenaikan maupun penurunan tingkat nilai perusahaan sama seperti tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan yang berarti buruk.

4.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk dapat menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel dapat digunakan statistik deskriptif. Suatu data dikatakan baik apabila nilai *mean* > *std. deviation* sehingga data bersifat homogen, namun apabila nilai penyimpangan lebih besar daripada nilai rata-rata dapat dikatakan kurang baik karena bersifat heterogen. Berikut hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Analisis Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	70	0,10	1,94	0,8870	0,47403
CR	70	0,99	15,57	3,2317	3,06101
DPR	70	3,19	115,60	33,3219	21,68598
ROA	70	0,05	26,15	5,1261	3,89810
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan uji analisis deskriptif pada gambar 4.9 hasil tersebut bahwa suatu data bersifat homogen, karna nilai $mean > std. deviation$. Berikut didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70. Sampel ini nilai perusahaan (PBV) terendah (minimum) adalah 0,10 dan nilai tertinggi (maksimum) 1,94 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8870 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,47403
2. Variabel likuiditas (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70. Sampel ini likuiditas (CR) terendah (minimum) adalah 0,99 dan nilai tertinggi (maksimum) 15,57 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,2317 dan nilai standar deviasi sebesar 3,06101.
3. Variabel kebijakan deviden (DPR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70. Sampel ini kebijakan deviden (DPR) terendah (minimum) adalah 3,19 dan nilai tertinggi (maksimum) 115,60 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 33,3219 dan nilai standar deviasi sebesar 21,68598.
4. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 70. Sampel ini profitabilitas (ROA) terendah (minimum) adalah 0,05 dan nilai tertinggi (maksimum) 26,15 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,1261 dan nilai standar deviasi sebesar 3,89810.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

1. Uji Normalitas

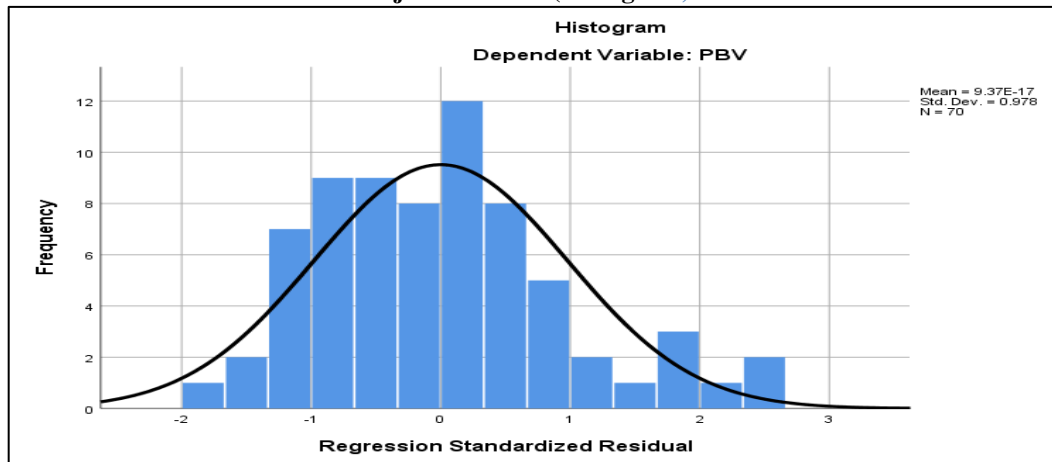
Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak, dengan melihat tabel kolmogorov-smirnov dan grafik histogram, berikut ini hasil uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,34986095
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas residual pada tabel 4.10 diatas adalah signifikansi 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$) yang dapat diartikan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4.11
Uji Normalitas (Histogram)



Grafik histogram dapat dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong kekiri atau tidak condong ke kanan.

Berdasarkan gambar 4.11 uji normalitas pada histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yaitu berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen selain itu cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai dan VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,372	0,110		3,376	0,001		
	CR	-0,023	0,014	-0,147	-1,613	0,111	0,995	1,005
	DPR	0,006	0,002	0,282	3,098	0,003	0,993	1,007
	ROA	0,075	0,011	0,614	6,740	0,000	0,995	1,005

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pada tabel 4.12 uji multikolinieritas dapat diketahui dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance current rasio* (CR) sebesar $0,995 > 0,10$ dan VIF *current rasio* (CR) sebesar $1,005 < 10$. Nilai *tolerance dividend payout ratio* (DPR) sebesar $0,993 > 0,10$ dan VIF *dividend payout ratio* (DPR) sebesar $1,007 < 10$. Nilai *tolerance current on assets* (ROA) yaitu sebesar $0,995 > 0,10$ dan VIF *current on assets* (ROA) sebesar $1,005 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa CR , DPR dan ROA bebas dari gejala multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser melalui hasil uji dan *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Uji glejser dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai

RES2 yaitu dengan ABS_RES(RES_1) terhadap variabel independen lainnya.

Hasil uji glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

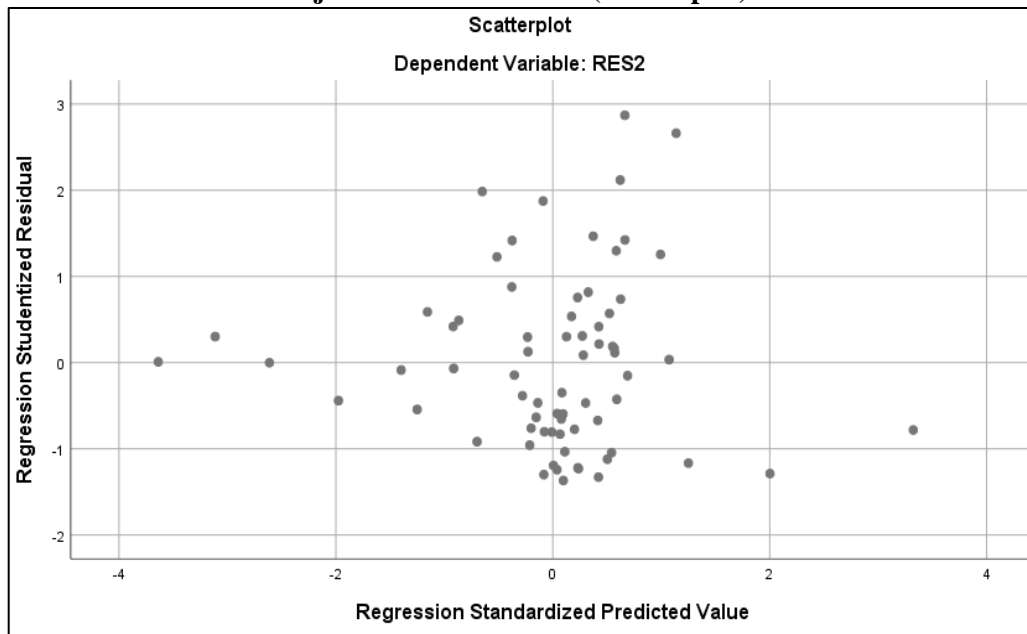
Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,285	0,064		4,442	0,000
	CR	-0,016	0,008	-0,234	-1,991	0,051
	DPR	0,000	0,001	-0,050	-0,426	0,672
	ROA	0,011	0,006	0,209	1,779	0,080

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.13 pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil signifikansi (*p-value*) dari variabel bebas atau variabel likuiditas (CR) sebesar 0,051, kebijakan deviden (DPR) sebesar 0,672 dan profitabilitas (ROA) sebesar 0,080 dengan begitu CR, DPR dan ROA diatas dari nilai standar signifikansi 5% atau 0,05 yang dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun *scatterplot* pada hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.14
Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Berdasarkan gambar 4.14 pada *scatterplot* uji heteroskedastisitas dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika Durbin Watson terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai Durbin Watson pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,675 ^a	0,455	0,431	0,35772	1,556
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR					
b. Dependent Variable: PBV					

Berdasarkan tabel 4.15 diatas hasil uji autokorelasi diketahui untuk nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,556 lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel 70 (N) dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 3 (tiga) variabel, maka didapatkan nilai batas atas atau Durbin *Upper* (DU) sebesar 1,546 dengan Durbin *Low* (DL) sebesar 1,372. Sehingga diketahui data-data sebagai berikut:

N	K	DU	DL
70	3	1,546	1,372

$$4-DU = 4 - 1,546 = 2,454$$

$$4-DL = 4 - 1,372 = 2,628$$

$$DU < D < 4-DU = 1,546 < 1,556 < 2,454$$

Dengan begitu nilai batas atas (DU) sebesar 1,546 lebih kecil dari 1,556 (DW) lebih kecil dari 2,454 artinya hasil tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel (X) yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Korelasi yang digunakan yaitu korelasi *pearson*. Korelasi *pearson* merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Dapat dilihat hasil penelitiannya sebagai berikut:

Gambar 4.16
Analisis Korelasi *Pearson*

		Correlations			
		PBV	CR	DPR	ROA
PBV	Pearson Correlation	1	-0,140	0,254*	0,591**
	Sig. (2-tailed)		0,247	0,034	0,000
	N	70	70	70	70
CR	Pearson Correlation	-0,140	1	-0,061	0,039
	Sig. (2-tailed)	0,247		0,616	0,749
	N	70	70	70	70
DPR	Pearson Correlation	0,254*	-0,061	1	-0,060
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,616		0,620
	N	70	70	70	70
ROA	Pearson Correlation	0,591**	0,039	-0,060	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,749	0,620	
	N	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Berdasarkan gambar 4.16 pada analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa, terlihat nilai korelasi antara nilai *current ratio* (CR) dengan nilai *price book value* (PBV) sebesar -0,140, jumlah sampel (N) sebanyak 70 sampel dengan begitu didapat signifikansinya $0,247 > 0,05$ artinya adanya hubungan antara *current ratio* (CR) dan *price book value* (PBV) korelasi yang sangat rendah.

Nilai korelasi antara nilai kebijakan deviden (DPR) dan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,254, jumlah sampel (N) sebanyak 70 sampel dengan begitu didapat signifikansinya sebesar $0,034 < 0,05$ artinya adanya hubungan antara *dividend payout ratio* (DPR) dan *price book value* (PBV) korelasi yang rendah.

Sedangkan pula nilai korelasi, antara nilai profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,591 dengan N (jumlah sampel) yaitu 70 sampel dan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ artinya adanya hubungan antara *return on assets* (ROA) dan *price book value* (PBV) korelasi yang cukup kuat.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t sementara pengujian secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel terikat (nilai perusahaan).

A = harga Y bila X = 0 (harga konstan).

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien arah regresi, besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap unit variabel bebas.

X_1 = variabel bebas (likuiditas)

X_2 = variabel bebas (kebijakan deviden)

X_3 = variabel bebas (profitabilitas)

E = standar *error*

Hasil perhitungan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,372	0,110		3,376	0,001
	CR	0,000	0,000	-0,147	-1,613	0,111
	DPR	0,006	0,002	0,282	3,098	0,003
	ROA	0,075	0,011	0,614	6,740	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil analisis uji regresi linier berganda penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y sebagai berikut:

$$Y = 0,372 + 0,000X_1 + 0,006X_2 + 0,075X_3 + 0,110$$

Persamaan regresi linier berganda diatas artinya :

1. Jika *current assets* (CR), *dividend payout ratio* (DPR) dan *return on assets* (ROA) bernilai nol maka *price book value* (PBV) bernilai 0,372.
2. Jika *current assets* (CR) meningkat satu satuan maka akan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0,000 satuan.
3. Jika *dividend payout ratio* (DPR) meningkat satu satuan maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,006 satuan.
4. Jika *return on assets* (ROA) meningkat satu satuan maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,075 satuan.

4.5.2. Uji Statistik F

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.18
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,059	3	2,353	18,389	0,000 ^b
	Residual	8,446	66	0,128		
	Total	15,505	69			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR						

Berdasarkan tabel 4.18 hasil *output* SPSS diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh likuiditas (CR), kebijakan deviden (DPR) dan profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang bahwa terdapat pengaruh likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4.5.3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.19
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,372	0,110		3,377	0,001
	CR	0,000	0,000	-0,147	-1,614	0,111
	DPR	0,006	0,002	0,282	3,098	0,003
	ROA	0,075	0,011	0,614	6,740	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen *return on assets* (CR) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,000 dan hasil uji t sebesar -1,614 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) secara *statistic* signifikan pada $\alpha = 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dikonfirmasi, dalam hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima artinya *current ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai likuiditas dalam penelitian yang terlalu tinggi.

H₂ : Kebijakan Deviden memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen *dividend payout ratio* mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,006 dan hasil uji t sebesar 3,098 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) secara *statistic* signifikan pada $\alpha = 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dikonfirmasi, dalam hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen *return on assets* (ROA) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,075 dan nilai uji t sebesar 6,740 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) secara *statistic* signifikan pada $\alpha = 0,05$, berdasarkan ketentuan tersebut hipotesis yang diajukan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat dikonfirmasi, hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut maka H_a diterima dan H₀ ditolak artinya *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.20
Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,675 ^a	0,455	0,431	0,35772
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR				

$$KD = 0,455 \times 100\% = 45,5\%$$

Berdasarkan tabel 4.20 *output* diatas diketahui nilai R *Square* sebesar 0,455, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh likuiditas, kebijakan deviden secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 45,5% dan 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan yang terdiri dari: likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas pada 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara silmutan dan maupun secara parsial likuiditas, kebijakan deviden dan profabilitas terhadap nilai perusahaan, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh Simultan Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Profitas terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan dan berarti semakin tinggi likuiditas (CR), kebijakan deviden (DPR), dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama nilai perusahaan akan meningkat. Hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jariah (2016) dilihat dari variabel likuiditas,

kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung penelitian Tamba *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa hasil uji F atau uji simultannya dipengaruhi secara bersama-sama dapat dilihat dari variabel likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan membentuk model regresi yang signifikan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang lancar, akibatnya distribusi aset lancar semakin terserap untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut. Sehingga aset dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan semakin kecil. Tingginya nilai likuiditas di satu sisi membuat investor merasa aman dengan kondisi kesehatan finansial perusahaan karena perusahaan mempunyai dana yang cukup dalam menjamin kewajiban segera atau jangka pendek yang harus dibayar. Namun, di sisi lain likuiditas yang tinggi mencerminkan banyaknya dana yang tersimpan maka kas dengan itu dikatakan menganggur yang sebenarnya dapat digunakan dalam operasional perusahaan sehingga lebih produktif, karena itu diperlukan kemampuan manajerial yang baik dalam kaitannya berapa tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut teori *signaling*, pelaku pasar modal menggunakan kepekaannya dalam menangkap setiap informasi atau sinyal. Dengan begitu pelaku pasar menggunakan kepekaannya tersebut untuk mencerna setiap informasi atau sinyal yang ada, apakah sinyal tersebut merupakan suatu peluang ataupun sebuah tantangan. Diperolehnya hubungan yang negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan merupakan sinyal negatif bisa disebabkan investor lebih menghendaki perusahaan menggunakan dana tersedia untuk mendanai operasional perusahaan dibandingkan hanya disimpan dalam bentuk kas dan efek. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2020) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung dari penelitian Lase (2019) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kebijakan deviden yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan investor melihat bahwa sudah kompeten dalam manajemen dan kegiatan operasional dan merupakan sinyal positif. Teori *signaling* menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan kegiatan

adalah suatu informasi yang penting sebelum perusahaan menawarkan sahamnya di pasar. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi calon investor mengenai kebijakan deviden yang akan dilakukan. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi (perluasan perusahaan), sehingga menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Jika banyak investor yang membeli saham perusahaan, dengan begitu permintaan saham perusahaan menjadi meningkat. Semakin tinggi permintaan, maka semakin tinggi harganya. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Karena peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang rajin membagikan devidennya itu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dipimpin atau dimiliki oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap para pemegang sahamnya sehingga meningkatkan minat investor melakukan investasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Kusumawati dan Nandita (2018) bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV). Hal ini mengindikasikan

bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin baik profitabilitasnya maka semakin mudah perusahaan menarik modal dari luar sedangkan profitabilitasnya buruk maka mengakibatkan kesulitan perusahaan dalam menarik modal dari luar. Teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang kualitas yang baik dan buruk. Adanya pertumbuhan *return on assets* (ROA) menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, secara tidak langsung akan menaikkan harga saham di pasar modal semakin tinggi maka kemampuan perusahaan memperoleh laba semakin besar *return* yang diharapkan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari *et al.* (2019), Syahputra (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan penelitian ini bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menjadi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui nilai koefisien determinasi atau R

square adalah sebesar 0,455 yang berasal dari pengkuadratan 0,675. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,455 atau sama dengan 45,5%, angka tersebut mengandung arti bahwa likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 45,5% sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti yaitu kinerja keuangan, leverage, struktur kepemilikan, struktur modal, *corporate social responsibility*, perencanaan pajak, aktifitas rasio keuangan, tingkat suku bunga, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan, *good corporate governance*, penghindaran pajak, *enterprise risk management*, perputaran modal kerja. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi artinya variabel likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas yang dipilih semakin baik dalam menjelaskan keragaman nilai perusahaan.

4.6.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

- a. Likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* akan menunjukkan tinggi rendahnya hutang perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menimbulkan dana-dana di perusahaan pun menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Jayanti (2018), Sheila (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Nadhifah dan Mildawati (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Kebijakan deviden yang diprosikan oleh *dividend payout ratio* akan menunjukkan besarnya deviden yang dibagikan dapat mempengaruhi harga saham. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi maka harga

saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar devidennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari sebelumnya Ayem dan Nugroho (2016), Amaliyah dan Herwiyanti (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rahyuda (2020), Nisa (2017) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

- c. Profitabilitas yang diproksikan oleh *return* atau yang disebut dengan tingginya tingkat pengembalian terhadap investasi yang ditanamkan investor dalam pengolahan seluruh aset yang digunakan perusahaan akan meningkatkan laba bersih bagi perusahaan itu sendiri. Hasil pengembangan atas aset tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya Ramdhonah, Solikin dan Sari (2019), Sugiyanto dan Setiawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2019), Kolibu *et al.* (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk terjadinya nilai perusahaan, perlu memperhatikan ketiga variabel independen yaitu likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut yaitu likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- a. Likuiditas yang diproksikan oleh *current asset* berpengaruh negatif tidak signifikan artinya semakin likuiditas tinggi semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang lancar sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Kebijakan deviden yang diproksikan oleh *dividend payout ratio* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya pembagian deviden yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan atau kebijakan investasi.
- c. Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* dapat mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif dengan begitu manajemen perusahaan tetap perlu meningkatkan tingkat pengembalian (*return*)

atas investasi yang ditanamkan investor dari pengelolaan seluruh aset digunakan oleh suatu perusahaan.

4.6.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1. Penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Dari 188 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 36 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu hanya likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas. Jika variabel ditambah, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Nilai R^2 hanya sebesar 0,455, hal ini berarti variabel independen berperan sebesar 45,5% dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini, seperti solvabilitas, struktur modal, *activity ratio*

5. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang membagikan deviden secara rutin selama periode 2015-2019 berturut-turut.
6. Terdapat data *outliers* atau data yang nilainya ekstrem sehingga sampel yang di analisis hanya 14 perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan dari 188 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen, sedangkan likuiditas (CR), kebijakan deviden (DPR) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan terdapat dana menganggur yang tinggi dan tidak memanfaatkan dana yang tersedia untuk investasi sehingga hal tersebut mempengaruhi persepsi investor yang berdampak pada nilai perusahaan, yang sebenarnya dapat digunakan untuk operasional perusahaan sehingga lebih produktif. Kewajiban jangka pendek tidak bisa terpenuhi dengan baik sehingga mengindikasikan bahwa likuiditas dalam penelitian

tidak dipertimbangkan investor karena rasio likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar dan aktiva lancar perusahaan. Semakin besar likuiditas menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang lancar, akibatnya distribusi aset lancar semakin terserap untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut. Sehingga aset dapat digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan semakin kecil.

2. Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimana pembayaran deviden yang semakin meningkat merupakan *signal* positif yang menyatakan prospek perusahaan semakin baik, sehingga investor semakin tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka perusahaan dapat membagikan devidennya. Membagikan deviden mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah dipimpin atau dimiliki oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap para pemegang sahamnya sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini suatu perusahaan menginginkan agar tujuannya dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan terpenting adalah bagaimana memaksimalkan laba pemegang saham, dan bukan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. Semakin besar pengembalian yang diharapkan investor, membuat nilai perusahaan lebih baik, maka semakin tinggi nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dengan memberi indikasi prospek yang baik serta memicu investor untuk berinvestasi. Pada saat perusahaan menjalankan operasinya dengan baik maka tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan akan besar, semakin besar keuntungan yang diraih maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan devidennya.

5.2. Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan unit analisis dari perusahaan selain perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat bisa meningkatkan pengaruh faktor variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan menambah

variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti perputaran modal kerja, kinerja keuangan, ukuran perusahaan.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaan di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menjadi input tentang tingkat nilai perusahaan yang sedang atau telah terjadi selama ini. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan serta membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Hendaknya memperhatikan tingkat likuiditasnya agar tidak terlalu tinggi karena hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh negatif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu manajemen modal kerja yang mengenai pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar perlu mendapat perhatian dalam hal penentuan tingkat yang paling optimal.
2. Bagi investor, alangkah baiknya melakukan analisis yang mendalam apabila hendak melakukan investasi. Sebelum investor menginvestasikan dananya sebaiknya mempelajari terlebih dahulu perusahaan mana yang investor minati. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memutuskan investasi di saham investasinya. Investor juga harus memperhatikan beberapa hal lain yang dapat menyebabkan masalah pada investasinya. Jangan membatasi

untuk berpatok pada manfaat saja. Hal ini karena ada kemungkinan bahwa manfaat adalah hasil dari manajemen manipulasi.

3. Bagi peneliti lainnya yang berminat terhadap permasalahan ini, penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan manufaktur, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., dan Amanah, L. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 9.
- Amaliyah, F., dan Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 1.
- Amanah, R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 12, No. 1.
- Anita, A., dan Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, Vol.5, No.1.
- Ardianto, D., dan Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual, Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 11, No. 2.
- Astakoni, I. M., dan Wardita, I. W. (2020). Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, No. 1.
- Astuti, N. K., dan Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Deviden. *E-Jurnal Manajemen.*, Vol. 8, No. 5, 3275-3302.

- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktifitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 9, No. 1.
- Ayem, S., dan Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* , Vol. 4, No. 1.
- Clementin, F. S., dan Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No.4.
- Deli, E. P., dan Kurnia. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol 6, No. 7.
- Dewantari, N. L., Cipta, W., dan Susila, G. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prospek*, Vol. 1, No. 2.
- Dewi, I. A., dan Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 26, No. 1, 85-110.
- Dewi, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barag Konsumsi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 4.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Farichah. (2017). Management Compensation And Auditor Reputation On Earnings Management And On Share Returns. *European Research Studies Journal*, Vol.20.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R., dan Ismail, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntanika*, Vol.2, No. 1.

- Fista, B. F., dan Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.5.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, Vol.2, No.1.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang. Edisi 8: Universitas Dipenogoro.
- Gultom, R., Agustina, dan Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 1, 51-60.
- Hakim, L., dan Priantinah, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PROFITA: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol. 6, No. 8.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.
- Hermono, M. C. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Petra Business and Management Review* , Vol 3, No. 1.
- Hertina, D., Hidayat, M. B., dan Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodomica*, Vol. 3, No.1.
- Ibnudin. (2016). Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 3, No. 1.
- Ilhamsyah, F. L., dan Soekotjo, H. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, Vol 6, No. 2.

- Indriyani, A., Paramita, P. D., dan Ariesta, M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal Of Accounting*.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 2.
- Isnaini, N. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 2.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Jayaningrat, I. G., Wahyuni, M. A., dan Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 7, N0.1.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekoomi*, Vol. 3, No. 2.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kherismawati, N. P., Wiagustini, N. L., dan Dewi, M. P. (2017). Profitabilitas dan Leverage Sebagai Prediktor Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *JAGADHITA: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 3, No.1, 94-108.
- Kohar, A. (2017). Pengaruh Strukur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kohar*, Vol.7, No.1.

- Krisnawati, E., dan M, M. (2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *EQUITY*, Vol. 18, No. 2.
- Kurnia, D. (2017). Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol.4, No.2.
- Kusumawati, R., dan Nandita, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *CAM JOURNAL*, Vol. 2, No. 2.
- Lase, A. Z. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 1, No. 7.
- Lumentut, F. G., dan Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *JURNAL EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 3, 2601-2610.
- Manoppo, H., dan Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *JURNAL EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 485-497.
- Meidiawati, K., dan Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No.2.
- Misnawati. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol 4, No. 3.

- Mutmainnah, Puspitaningtyas, Z., dan Puspita, Y. (2019). Pengaruh Keijakan Deviden, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Nadhifah, H., dan Mildawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nisa, R. C. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, Vol. 6, NO. 1.
- Nur'aini, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Manajemen* .
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No. 1.
- Pamungkas, A. (2017). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 11, No.1.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, dan Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1.
- Pertiwi, S. T., dan Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, No. 1.

- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1.
- Putra, A. N., dan Lestari, P. V. (2016). Pengukuran Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.7. 4044-4070.
- Putra, S. D., Hidayati, N., dan Junaidi. (2018). Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Putra, Y. Y., dan Wiagustini, N. L. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., dan Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Reny, A. R., Saleh, M. Y., dan Sapiri, M. (2019). Pengaruh Return On Asset Dan Tobin's Q Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Indonesian Journal of Business and Management*, Vol.1, No.2.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, Vol. 2, No. 1.
- Rudangga, I. G., dan Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sartono, A. (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. Yogyakarta: BPF.

- Sekarwigati, M., dan Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1 .
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *Journal of Applied Business and Economic*, Vol 3, No.3.
- Sheila, R. M., dan Djawoto. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Foods And Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 2.
- Sugiyanto, dan Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceeding Universitas Pamulang*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyarti, L., dan Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6, No. 2, 233-244.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, I. P., dan Baskara, I. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No.1, 7399-7428.
- Suryanti, F. S., dan Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Free Cash dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Susila, M., dan Prena, G. D. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol.6, No.1.

- Sutama, D. R., dan Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. X, No.1.
- Syahputra, M. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 8, No. 2.
- Tamba, E. C., Pandiangan, L., Ginting, R. N., dan Sitepu, W. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2.
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 2.
- Thamida, N., dan Hendro, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi* , Vol.18, No.2.
- Wardani, D. K., dan Susilowati, W. T. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol 12, No. 1.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, 529-536.

Sumber dari Internet:

www.idx.com

www.statistikian.com

www.idnfinancials.com

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Lampiran 1

Tahun_Akd 2020/2021
Per 1
NIM 371861007
Nama_Mhs RANI DWI LESTARI
Kode_jp Akuntansi , S1
Kelas Karyawan A
Tlp_Mhs 81372532393
NamaPembimbing1 Dani Sopian, SE., M.Ak.
NamaPembimbing2 -
IPK 3,72

Tanggal	Materi	Rekomendasi
21/10/2020	Pengajuan Judul	Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)
26/10/2020	Pengajuan Bab 1 dan Revisi Bab 1	1. pengiriman jangan dalam bentuk Pdf. 2. Penjelasan setiap variabel dikembangkan. 3. Cantumkan referensi yang digunakan.
04/11/2020	Pengajuan Revisi Bab 1	Acc Bab 1, boleh dilanjutkan ke Bab 2.
13/11/2020	Pengajuan Bab 2 dan Revisi Bab 2	1. Di cek lagi kerapihannya. 2. Spasi dalam tabel cukup satu.
18/11/2020	Pengajuan Revisi Bab 2	Acc Bab 2, boleh lanjut ke Bab 3.
26/11/2020	Pengajuan Bab 3 dan Revisi Bab 3	1. Di cek lagi kerapihannya. 2. Cek lagi penentuan uji t.
08/12/2020	Pengajuan Revisi Bab 3	Di cek lagi kerapihannya, boleh dilanjutkan ke Bab 4.
29/12/2020	Pengajuan Bab 4 dan Revisi Bab 4	Di cek kembali pengolahan datanya.

09/01/2021	Pengajuan Revisi Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipembahasan tolong ditambahkan koefisien determinasi 2. Data perusahaan sesuai dengan kriteria penarikan sampel
12/01/2021	Pengajuan Revisi Bab 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di pembahasan dikembangkan uji F dan ditambahkan koefisien determinasi 2. Boleh sambil melanjutkan Bab 4
14/01/2021	Pengajuan Revisi Bab 4 dan Pengajuan Bab 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Determinasi diperjelas lagi 2. Kesimpulan hanya variabelnya saja yg diuliskan 3. Boleh disusun keseluruhan
18/01/2021	Pengajuan Revisi Bab 4 dan Pengajuan Revisi Bab 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Acc Bab 4 dan Bab 5 2. Acc Cover 3. Acc Sidang

Lampiran 2

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	✓			✓	
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓			✓	
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	✓			✓	
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	✓			✓	
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.	✓			✓	
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	✓			✓	
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	✓			✓	
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	✓			✓	
11	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	✓			
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	✓			✓	
13	ARGO	Argo Pantes Tbk.	✓			✓	
14	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	✓	✓			
15	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	✓				✓
16	ASII	Astra International Tbk.	✓				✓
17	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	✓				✓
18	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	✓			✓	
19	BATA	Sepatu Bata Tbk.	✓			✓	
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	✓	✓			
21	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	✓			✓	
22	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	✓	✓			
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	✓				✓
24	BRNA	Berlina Tbk.	✓			✓	

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
25	BRPT	Barito Pacific Tbk.	✓			✓	
26	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓			✓	
27	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	✓			✓	
28	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓			✓	
29	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	✓	✓			
30	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	✓			
31	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	✓	✓			
32	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓			✓	
33	CINT	Chitose Internasional Tbk.	✓				✓
34	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓			
35	CNTX	Centex Tbk.	✓			✓	
36	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	✓			
37	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓				✓
38	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	✓	✓			
39	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	✓			✓	
40	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	✓	✓			
41	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	✓				✓
42	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	✓				✓
43	DVLA	Enseval Putra Megatrading Tbk.	✓			✓	
44	EKAD	Ekadharma International Tbk	✓				✓
45	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	✓			✓	
46	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	✓	✓			
47	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	✓			✓	

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
48	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	✓			✓	
49	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	✓			✓	
50	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	✓			
51	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.	✓			✓	
52	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	✓			✓	
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	✓			✓	
54	GGRM	Gudang Garam Tbk.	✓			✓	
55	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	✓	✓			
56	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	✓			✓	
57	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	✓	✓			
58	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	✓			
59	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	✓			✓	
60	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	✓				✓
61	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓			
62	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	✓	✓			
63	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓				✓
64	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	✓	✓			
65	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	✓			✓	
66	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓			✓	
67	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	✓			✓	
68	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	✓				✓

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
69	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	✓				✓
70	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	✓			✓	
71	INAF	Indofarma Tbk.	✓			✓	
72	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	✓				✓
73	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	✓			✓	
74	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.	✓			✓	
75	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓				✓
76	INDR	Indorama Synthetics Tbk.	✓			✓	
77	INDS	Indospring Tbk.	✓			✓	
78	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	✓				✓
79	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	✓	✓			
80	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	✓			✓	
81	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	✓				✓
82	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	✓			✓	
83	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	✓			✓	
84	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	✓	✓			
85	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	✓			✓	
86	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	✓			✓	
87	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	✓			✓	
88	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	✓	✓			
89	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	✓	✓			

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
90	KAEF	Kimia Farma Tbk.	✓			✓	
91	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	✓			✓	
92	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	✓				✓
93	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	✓			✓	
94	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	✓			✓	
95	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	✓	✓			
96	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	✓			✓	
97	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	✓			✓	
98	KINO	Kino Indonesia Tbk.	✓	✓			
99	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓				✓
100	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	✓	✓			
101	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	✓	✓			
102	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	✓	✓		✓	
103	KRAH	Grand Kartech Tbk.	✓			✓	
104	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	✓			✓	
105	LION	Lion Metal Works Tbk.	✓			✓	
106	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	✓			✓	
107	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	✓			✓	
108	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	✓			✓	
109	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	✓			✓	

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
110	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	✓	✓			
111	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	✓			✓	
112	MBTO	Martina Berto Tbk.	✓			✓	
113	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	✓	✓			
114	MERK	Merck Tbk.	✓			✓	
115	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓			✓	
116	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓			✓	
117	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	✓			✓	
118	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	✓	✓			
119	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	✓			✓	
120	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓				✓
121	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	✓			✓	
122	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓			✓	
123	NIPS	Nipress Tbk	✓			✓	
124	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	✓			
125	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓			
126	PBRX	Pan Brothers Tbk	✓			✓	
127	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓			
128	PEHA	Phapros Tbk.	✓	✓			
129	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	✓			✓	
130	POLU	Golden Flower Tbk.	✓	✓			

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
131	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	✓			✓	
132	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	✓			✓	
133	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓			✓	
134	PSGO	Salma Serasih Tbk.	✓	✓			
135	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	✓			✓	
136	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	✓	✓			
137	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	✓			✓	
138	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	✓			✓	
139	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.	✓			✓	
140	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓				✓
141	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.	✓				✓
142	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓			✓	
143	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	✓				✓
144	SINI	Singaraja Putra Tbk.	✓	✓			
145	SIPD	Sierad Produce Tbk.	✓			✓	
146	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	✓			✓	
147	SKLT	Sekar Laut Tbk.	✓				✓
148	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	✓	✓			
149	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓				✓

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
150	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	✓			✓	
151	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓				✓
152	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	✓	✓			
153	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓				✓
154	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	✓	✓			
155	SPMA	Suparma Tbk	✓			✓	
156	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓			
157	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	✓				✓
158	SRSN	Indo Acidatama Tbk.	✓			✓	
159	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	✓			✓	
160	STAR	Star Petrcohem Tbk.	✓			✓	
161	STTP	Siantar Top Tbk.	✓			✓	
162	SULI	SLJ Global Tbk.	✓			✓	
163	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	✓	✓			
164	TALF	Tunas Alfin Tbk.	✓			✓	
165	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓			✓	
166	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	✓			✓	
167	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	✓				✓
168	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.	✓	✓			
169	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	✓			✓	

Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5
170	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.	✓			✓	
171	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	✓				✓
172	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	✓				✓
173	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	✓				✓
174	TRIS	Trisula International Tbk.	✓				✓
175	TRST	Trias Sentosa Tbk.	✓			✓	
176	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	✓				✓
177	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	✓	✓			
178	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	✓			✓	
179	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	✓			✓	
180	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	✓			✓	
181	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓				
182	VOKS	Voksel Electric Tbk.	✓			✓	
183	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	✓			✓	
184	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	✓	✓			
185	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	✓	✓			
186	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	✓				✓
187	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.	✓			✓	
188	ZONE	Mega Perintis Tbk.	✓	✓			
Total			188	51	0	101	36

Lampiran 3

Data Perusahaan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
1	IDK	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
2	IDK	EKAD	Ekadharna International Tbk.
3	IDK	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
4	IDK	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
5	IDK	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
6	IDK	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
7	IDK	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
8	IDK	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
9	IDK	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
10	IDK	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
11	IDK	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	IDK	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	IDK	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
14	IAI	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
15	IAI	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
16	IAI	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
17	IAI	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk.
18	IAI	TRIS	Trisula International Tbk.
19	IAI	ASII	Astra International Tbk.
20	IAI	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
21	IAI	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
22	IAI	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
23	IAI	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
24	IBK	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
25	IBK	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
26	IBK	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
27	IBK	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
28	IBK	CINT	Chitose Internasional Tbk.
29	IBK	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Data Perusahaan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
30	IBK	MYOR	Mayora Indah Tbk
31	IBK	SKLT	Sekar Laut Tbk.
32	IBK	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
33	IBK	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
34	IBK	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
35	IBK	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
36	IBK	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 4

Daftar Perusahaan Yang Datanya *Outliers* Sehingga Tidak Dijadikan Sampel

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
1	IDK	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
2	IDK	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	IDK	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
4	IDK	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
5	IDK	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
6	IDK	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	IDK	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	IDK	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
9	IAI	ASII	Astra International Tbk.
10	IAI	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
11	IAI	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
12	IAI	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
13	IAI	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14	IBK	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	IBK	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	IBK	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	IBK	SKLT	Sekar Laut Tbk.
18	IBK	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
19	IBK	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	IBK	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
21	IBK	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	IBK	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 5

Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Berturut-turut Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019 (IPO)

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal
1	IDK	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	20-Oct-16
2	IDK	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	31-Oct-18
3	IDK	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	20-Sep-16
4	IDK	CPRO	Central Proteina Prima Tbk	28-Nov-16
5	IDK	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	14-Nov-19
6	IDK	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	19-Sep-19
7	IDK	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	19-Jun-17
8	IDK	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12-Jul-17
9	IDK	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	25-Sep-17
10	IDK	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	30-Aug-18
11	IDK	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13-Dec-17
12	IDK	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk.	9-Oct-19
13	IDK	SINI	Singaraja Putra Tbk.	8-Nov-19
14	IDK	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	11-Jul-19
15	IDK	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	8-Jun-18
16	IDK	TDPM	Tridomain Performance Material Tbk.	9-Apr-18
17	IDK	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20-Sep-16
18	IDK	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	10-Dec-19
20	IAI	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10-Dec-15
21	IAI	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	10-Jul-19
22	IAI	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	3-Oct-17
23	IAI	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7-Jul-15
24	IAI	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10-Oct-17
25	IAI	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk.	18-Jun-19
26	IAI	KPAL	Steadfast Marine Tbk.	8-Jun-18
27	IAI	POLU	Golden Flower Tbk.	26-Jun-19
28	IAI	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.	7-Oct-19
29	IAI	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20-Dec-19
30	IAI	ZONE	Mega Perintis Tbk.	12-Dec-18

Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Berturut-turut Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019 (IPO)

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal
31	IAI	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	28-Mar-18
32	IBK	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	5-May-17
33	IBK	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20-Mar-19
34	IBK	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19-Dec-17
35	IBK	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10-Oct-18
36	IBK	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	8-Jan-19
37	IBK	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
38	IBK	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21-Jun-17
39	IBK	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	4-Jul-19
40	IBK	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25-Nov-19
41	IBK	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11-Dec-15
42	IBK	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	5-Oct-18
43	IBK	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18-Sep-18
44	IBK	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17
45	IBK	PEHA	Phapros Tbk.	26-Dec-18
46	IBK	PSGO	Salma Serasih Tbk.	25-Nov-19
47	IBK	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	21-Jun-17

Lampiran 6

Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Berturut-turut Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019 (Delisting)

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal
1	IDK	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	17-May-2018
2	IDK	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.	8-Oct-2018
3	IDK	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3-Jul-2017
4	IBK	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	21-Mar-2018

Lampiran 7

Perusahaan Manufaktur Tidak Membagikan Deviden Berturut-turut Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
1	IBK	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	IBK	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	IDK	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
4	IDK	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5	IDK	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
6	IDK	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
7	IDK	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
8	IDK	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	IDK	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
10	IDK	BRNA	Berlina Tbk.
11	IDK	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	IDK	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
13	IDK	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
14	IDK	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
15	IDK	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
16	IDK	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
17	IDK	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
18	IDK	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
19	IDK	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
20	IDK	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
21	IDK	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
22	IDK	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
23	IDK	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
24	IDK	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
25	IDK	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
26	IDK	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
27	IDK	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
28	IDK	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
29	IDK	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
30	IDK	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.

Perusahaan Manufaktur Tidak Membagikan Deviden Berturut-turut Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
31	IDK	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
32	IDK	LION	Lion Metal Works Tbk.
33	IDK	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
34	IDK	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
35	IDK	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
36	IDK	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
37	IDK	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
38	IDK	SIPD	Sierad Produce Tbk.
39	IDK	SMCB	Solusi Bangun Indonesia TBK
40	IDK	SPMA	Suparma Tbk
41	IDK	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
42	IDK	SULI	SLJ Global Tbk.
43	IDK	TALF	Tunas Alfin Tbk.
44	IDK	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
45	IDK	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
46	IDK	TRST	Trias Sentosa Tbk.
47	IDK	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
48	IDK	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.
49	IAI	ARGO	Argo Pantes Tbk.
50	IAI	BATA	Sepatu Bata Tbk.
51	IAI	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
52	IAI	CNTX	Centex Tbk.
53	IAI	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
54	IAI	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
55	IAI	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
56	IAI	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
57	IAI	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
58	IAI	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
59	IAI	INDS	Indospring Tbk.
60	IAI	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
61	IAI	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
62	IAI	KRAH	Grand Kartech Tbk.

Perusahaan Manufaktur Tidak Membagikan Deviden Berturut-turut Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
63	IAI	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
64	IAI	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
65	IAI	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
66	IAI	NIPS	Nipress Tbk
67	IAI	PBRX	Pan Brothers Tbk
68	IAI	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
69	IAI	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
70	IAI	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
71	IAI	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
72	IAI	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
73	IAI	STAR	Star Petrochem Tbk.
74	IAI	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
75	IAI	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
76	IAI	VOKS	Voksel Electric Tbk.
77	IBK	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
78	IBK	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
79	IBK	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
80	IBK	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
81	IBK	DVLA	Enseval Putra Megatrading Tbk.
82	IBK	GGRM	Gudang Garam Tbk.
83	IBK	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
84	IBK	INAF	Indofarma Tbk.
85	IBK	KAEF	Kimia Farma Tbk.
86	IBK	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
87	IBK	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
88	IBK	MBTO	Martina Berto Tbk.
89	IBK	MERK	Merck Tbk.
90	IBK	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
91	IBK	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
92	IBK	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
93	IBK	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
94	IBK	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
95	IBK	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.

Perusahaan Manufaktur Tidak Membagikan Deviden Berturut-turut Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2019

No	Sub Sektor	Kode Saham	Nama Emiten
96	IBK	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
97	IBK	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
98	IBK	STTP	Siantar Top Tbk.
99	IBK	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
100	IBK	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
101	IBK	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

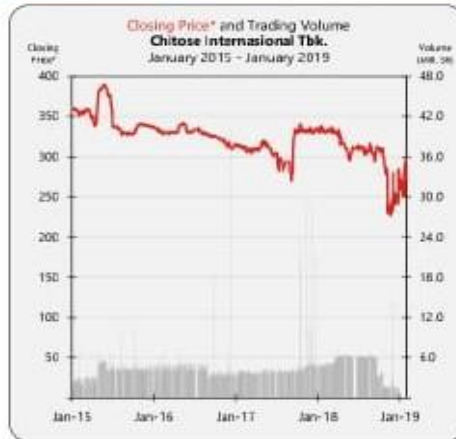
Lampiran 8

Data ICMD

CINT Chitose Internasional Tbk. COMPANY REPORT : JANUARY 2019		As of 31 January 2019																																									
Development Board		Individual Index	B1.818																																								
Industry Sector : Consumer Goods Industry (5)		Listed Shares	1,000,000,000																																								
Industry Sub Sector : Houseware (55)		Market Capitalization	270,000,000,000																																								
COMPANY HISTORY Established Date : 15-Jun-1978 Listing Date : 27-Jun-2014 (IPO Price: 330) Underwriter IPO : PT Danareksa Sekuritas PT Sinarmas Sekuritas Securities Administration Bureau : PT Sinartama Gunita		SHAREHOLDERS (December 2018) 1. PT Tritirta Inti Mandiri 706,740,500 : 70.67% 2. Public (<5%) 293,259,500 : 29.33%																																									
BOARD OF COMMISSIONERS 1. Marcus Brotoatmodjo 2. Marusaha Siregar *) *) Independent Commissioners		DIVIDEND ANNOUNCEMENT <table border="1"> <thead> <tr> <th>Year</th> <th>Bonus Shares</th> <th>Cash Dividend</th> <th>Cum Date</th> <th>Ex Date</th> <th>Recording Date</th> <th>Payment Date</th> <th>F/I</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2014</td> <td></td> <td>6.00</td> <td>27-Apr-15</td> <td>28-Apr-15</td> <td>30-Apr-15</td> <td>22-May-15</td> <td>F</td> </tr> <tr> <td>2015</td> <td></td> <td>8.00</td> <td>25-Apr-16</td> <td>26-Apr-16</td> <td>28-Apr-16</td> <td>20-May-16</td> <td>F</td> </tr> <tr> <td>2016</td> <td></td> <td>5.00</td> <td>4-May-17</td> <td>5-May-17</td> <td>9-May-17</td> <td>26-May-17</td> <td>F</td> </tr> <tr> <td>2017</td> <td></td> <td>8.00</td> <td>30-Apr-18</td> <td>2-May-18</td> <td>4-May-18</td> <td>25-May-18</td> <td>F</td> </tr> </tbody> </table>		Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I	2014		6.00	27-Apr-15	28-Apr-15	30-Apr-15	22-May-15	F	2015		8.00	25-Apr-16	26-Apr-16	28-Apr-16	20-May-16	F	2016		5.00	4-May-17	5-May-17	9-May-17	26-May-17	F	2017		8.00	30-Apr-18	2-May-18	4-May-18	25-May-18	F
Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I																																				
2014		6.00	27-Apr-15	28-Apr-15	30-Apr-15	22-May-15	F																																				
2015		8.00	25-Apr-16	26-Apr-16	28-Apr-16	20-May-16	F																																				
2016		5.00	4-May-17	5-May-17	9-May-17	26-May-17	F																																				
2017		8.00	30-Apr-18	2-May-18	4-May-18	25-May-18	F																																				
BOARD OF DIRECTORS 1. Dedie Suherlan 2. Fadjar Swatyas 3. Kazuhiko Aminaka 4. Timatius Jusuf Paulus		ISSUED HISTORY <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Type of Listing</th> <th>Shares</th> <th>Listing Date</th> <th>Trading Date</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>First Issue</td> <td>300,000,000</td> <td>27-Jun-14</td> <td>27-Jun-14</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Company Listing</td> <td>700,000,000</td> <td>27-Jun-14</td> <td>27-Jun-14</td> </tr> </tbody> </table>		No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date	1.	First Issue	300,000,000	27-Jun-14	27-Jun-14	2.	Company Listing	700,000,000	27-Jun-14	27-Jun-14																									
No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date																																							
1.	First Issue	300,000,000	27-Jun-14	27-Jun-14																																							
2.	Company Listing	700,000,000	27-Jun-14	27-Jun-14																																							
AUDIT COMMITTEE 1. Marusaha Siregar 2. Wisnu Broto 3. Yohanes Linero																																											
CORPORATE SECRETARY Helina Widayani																																											
HEAD OFFICE Jl. Industri III No. 5, Utama, Cimahi Selatan, Cimahi Jawa Barat 40533 Phone : (022) 603-1900 Fax : (022) 603-1855 Homepage : www.chitose-indonesia.com Email : cint@chitose-indonesia.com																																											

Data ICMD

CINT Chitose Internasional Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	991	1,111	1,109	1,168	0.6
Value (Billion Rp)	345	366	350	361	0.2
Frequency (Thou. X)	18	16	17	30	0.7
Days	244	246	238	200	21

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	390	344	344	340	310
Low	326	310	268	216	248
Close	338	316	334	284	270
Close*	338	316	334	284	270

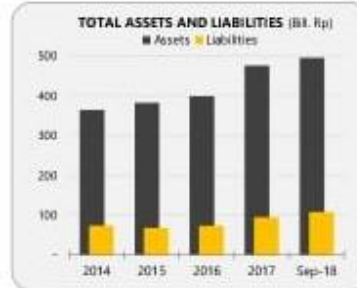
PER (X)	11.88	19.89	12.16	17.52	16.66
PER Industry (X)	17.71	23.77	18.48	24.94	36.32
PBV (X)	1.07	0.99	0.98	0.73	0.60

* Adjusted price after corporate action

Month	Closing Price			Freq. (00)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Div (%)
	High	Low	Close				
Jan-15	362	355	356	1,654	58,328	20,883	21
Feb-15	358	350	357	1,224	46,544	16,501	19
Mar-15	365	349	350	1,287	61,291	21,803	22
Apr-15	380	338	380	1,297	71,858	25,282	21
May-15	290	379	387	1,585	102,018	39,301	19
Jun-15	387	341	342	1,573	95,148	36,869	21
Jul-15	350	329	335	1,712	86,993	29,982	19
Aug-15	335	327	330	1,557	94,215	31,148	20
Sep-15	330	325	330	1,585	91,288	29,980	21
Oct-15	341	327	335	1,531	100,534	33,630	21
Nov-15	342	337	336	1,413	85,322	30,341	21
Dec-15	340	335	336	1,185	87,102	29,430	19
Jan-16	338	330	334	1,195	91,971	30,761	20
Feb-16	334	327	330	1,343	92,467	30,498	20
Mar-16	333	327	330	1,472	95,782	31,612	21
Apr-16	340	329	340	1,688	100,860	33,302	21
May-16	344	328	330	1,545	96,936	32,777	20
Jun-16	336	328	334	1,584	102,051	33,873	22
Jul-16	336	330	332	1,155	74,486	24,852	16
Aug-16	334	325	328	1,511	100,405	33,147	22
Sep-16	330	322	328	1,313	88,769	28,879	21
Oct-16	328	320	320	1,099	75,627	24,496	21
Nov-16	322	312	316	1,125	81,895	26,031	22
Dec-16	320	310	316	995	110,139	35,492	20
Jan-17	310	310	310	1,285	80,062	25,407	21
Feb-17	314	305	310	1,153	76,516	23,786	19
Mar-17	312	304	308	1,195	81,319	25,200	22
Apr-17	320	305	316	1,335	86,500	28,728	17
May-17	322	308	310	1,113	82,064	25,886	20
Jun-17	314	288	304	831	61,894	18,881	15
Jul-17	310	275	284	1,214	85,024	25,013	21
Aug-17	300	279	282	1,591	88,939	26,004	22
Sep-17	340	288	334	1,442	77,858	23,802	19
Oct-17	344	318	334	2,113	131,593	43,335	22
Nov-17	342	320	336	1,969	142,785	47,747	22
Dec-17	338	325	334	1,375	133,418	44,370	18
Jan-18	340	325	332	1,507	105,467	34,959	22
Feb-18	354	325	334	1,908	96,500	31,824	19
Mar-18	358	319	326	2,071	116,440	38,804	21
Apr-18	354	309	316	2,044	131,677	41,950	21
May-18	316	290	304	1,973	125,005	37,821	20
Jun-18	316	302	314	924	80,255	24,839	13
Jul-18	314	299	306	2,011	135,129	41,597	22
Aug-18	318	300	306	2,297	125,657	39,713	21
Sep-18	312	290	310	1,900	101,337	30,668	19
Oct-18	310	268	280	1,427	60,931	18,809	23
Nov-18	286	215	234	1,421	55,128	13,455	21
Dec-18	288	220	284	855	27,978	7,024	18
Jan-19	310	248	270	685	607	166	21

Data ICMD

CINT		Chitose Internasional Tbk.				
Financial Data and Ratios		Book End : December				
Public Accountant : Teramihardja, Pradhono & Chandra						
BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18	
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>						
Cash & Cash Equivalents	76,323	63,510	61,343	73,754	36,495	
Receivables	67,272	51,648	47,503	38,200	49,046	
Inventories	50,574	80,002	78,021	91,980	122,235	
Current Assets	204,632	204,899	195,009	210,585	222,549	
Fixed Assets	152,203	159,053	181,812	234,752	254,403	
Other Assets	-	-	65	-	1,050	
Total Assets	365,092	382,807	399,337	476,578	496,357	
Growth (%)		-4.85%	-4.32%	19.34%	-4.15%	
Current Liabilities	66,478	58,866	61,705	66,015	79,269	
Long Term Liabilities	6,968	8,868	11,202	20,289	20,480	
Total Liabilities	73,446	67,734	72,907	94,304	107,749	
Growth (%)		-7.78%	7.64%	29.35%	14.26%	
Authorized Capital	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000	
Paid up Capital	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	
Paid up Capital (Shares)	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	
Par Value	100	100	100	100	100	
Retained Earnings	51,714	78,618	93,095	115,541	122,354	
Total Equity	291,646	315,073	326,430	382,274	388,608	
Growth (%)		8.03%	3.60%	17.11%	1.66%	
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18	
Total Revenues	283,444	315,230	327,426	373,956	265,239	
Growth (%)		11.21%	3.87%	14.21%		
Cost of Revenues	191,907	209,946	230,796	248,752	185,350	
Gross Profit	91,536	105,283	96,630	125,204	79,889	
Expenses (Income)	55,160	65,096	72,013	88,657	62,588	
Operating Profit	36,376	40,187	24,617	36,547	17,301	
Growth (%)		10.48%	-38.74%	48.46%		
Other Income (Expenses)	-534	575	3,556	1,772	-	
Income before Tax	35,842	40,762	28,173	38,319	17,301	
Tax	10,467	11,285	7,554	8,671	4,345	
Profit for the period	25,375	29,478	20,619	29,648	12,956	
Growth (%)		16.17%	-30.05%	43.79%		
Period Attributable	24,567	28,461	19,308	27,661	12,155	
Comprehensive Income	33,709	36,576	23,756	64,041	14,327	
Comprehensive Attributable	32,774	34,851	22,485	62,672	13,442	
RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18	
Current Ratio (%)	307.82	348.08	316.04	319.00	280.75	
Dividend (Rp)	6.00	8.00	5.00	8.00	-	
EPS (Rp)	24.59	28.46	19.31	27.66	12.16	
BV (Rp)	291.65	315.07	326.43	382.27	388.61	
DAI (X)	0.20	0.18	0.18	0.20	0.22	
DER(X)	0.25	0.21	0.22	0.25	0.28	
ROA (%)	6.95	7.70	5.16	6.22	2.61	
ROE (%)	8.70	9.36	6.32	7.76	3.33	
GPM (%)	32.29	33.40	29.51	33.48	30.12	
OPM (%)	12.83	12.75	7.52	9.77	6.52	
NPM (%)	8.95	9.35	6.30	7.93	4.88	
Playoff Ratio (%)	24.40	28.11	25.90	28.92	-	
Yield (%)	1.66	2.37	1.58	2.40	-	
*US\$ Rate (Bil, Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929	

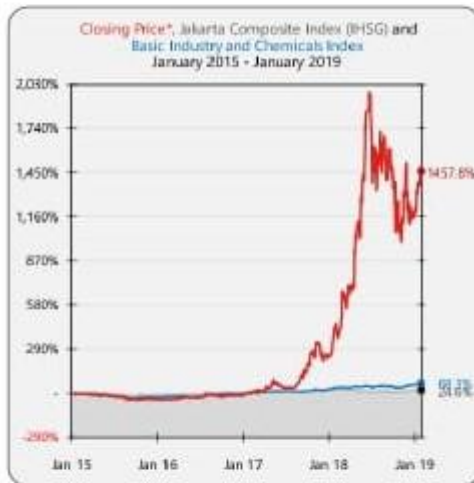
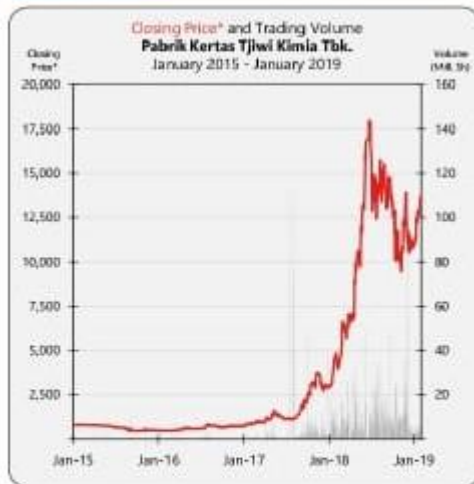


Data ICMD

TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.							
COMPANY REPORT : JANUARY 2019							
Main Board Industry Sector : Basic Industry& Chemicals (3) Industry Sub Sector : Pulp & Paper (38)	As of 31 January 2019 Individual Index : 833.136 Listed Shares : 3,113,223,570 Market Capitalization : 41,950,687,605,750						
COMPANY HISTORY							
Established Date : 02-Oct-1972 Listing Date : 03-Apr-1990 (IPO Price: 9,500) Underwriter IPO : PT Ficominvest PT Wardley James C.I Securities Administration Bureau : PT Sinarjaya Gunita	SHAREHOLDERS (December 2018)						
	1. PT Purinusa Eka Persada : 1,657,744,987 : 59.67% 2. Public (<5%) : 1,255,478,583 : 40.33%						
BOARD OF COMMISSIONERS							
1. Saleh Husin 2. Arthur Tahya 3. Deddy Saleh *) 4. Hendra Jaya Kosasih 5. Pande Putu Raka *) 6. Ramelan *) 7. Sukirna Mangku Djaja *) Independent Commissioners							
BOARD OF DIRECTORS							
1. Suhendra Wiradinata 2. Agustian R. Partawidjaja 3. Anton Mailoa 4. Aman Sutedja 5. Baharudin 6. Suresh Kilam							
AUDIT COMMITTEE							
1. Ramelan 2. Aditiawan Candra 3. Deddy Saleh							
CORPORATE SECRETARY							
Aman Sutedja							
HEAD OFFICE							
Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, 5th Floor J. MH. Thamrin No. 51 Jakarta 10350 Phone : (021) 2965-0800, 2965-0900 Fax : (021) 392-7685 Homepage : www.asiapulppaper.com Email : app_investors@app.co.id							
DIVIDEND ANNOUNCEMENT							
Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1989	5 : 1		28-Sep-90	2-Oct-90	10-Oct-90	1-Nov-90	F
1990	10 : 3		18-Oct-91	21-Oct-91	1-Nov-91	2-Dec-91	BS
1991	100 : 12		7-Aug-92	8-Aug-92	15-Aug-92	15-Sep-92	F
1991	100 : 15	150.00	7-Aug-92	8-Aug-92	15-Aug-92	10-Oct-92	F
1992		50.00	31-Aug-93	1-Sep-93	8-Sep-93	8-Oct-93	F
1993		50.00	19-Sep-94	20-Sep-94	27-Sep-94	27-Oct-94	F
1994	100 : 14	60.00	11-Sep-95	12-Sep-95	20-Sep-95	20-Oct-95	F
1994	100 : 77		9-Nov-95	10-Nov-95	20-Nov-95	18-Dec-95	BS
1995	10 : 10 : 1	60.00	2-Sep-96	3-Sep-96	11-Sep-96	10-Oct-96	F
1996		60.00	9-Jul-97	10-Jul-97	21-Jul-97	19-Aug-97	F
1999		60.00	1-Aug-00	2-Aug-00	10-Aug-00	15-Aug-00	F
2008		20.00	1-Sep-09	2-Sep-09	4-Sep-09	17-Sep-09	F
2009		10.00	19-Oct-10	20-Oct-10	22-Oct-10	4-Nov-10	F
2010		15.00	10-Oct-11	11-Oct-11	13-Oct-11	27-Oct-11	F
2011		25.00	9-Oct-12	10-Oct-12	12-Oct-12	29-Oct-12	F
2012		25.00	6-Nov-13	7-Nov-13	11-Nov-13	25-Nov-13	F
2013		10.00	17-Oct-14	20-Oct-14	22-Oct-14	5-Nov-14	F
2014		10.00	2-Jul-15	3-Jul-15	7-Jul-15	29-Jul-15	F
2015		5.00	12-Jul-16	13-Jul-16	15-Jul-16	29-Jul-16	F
2016		5.00	19-Jun-17	20-Jun-17	22-Jun-17	14-Jul-17	F
2017		30.00	4-Jul-18	5-Jul-18	9-Jul-18	27-Jul-18	F
ISSUED HISTORY							
No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date			
1.	First Issue	9,300,000	3-Apr-90	3-Apr-90			
2.	Partial Listing	11,400,000	T: 3-Apr-90	11-Apr-90			
3.	Bonus Shares	337,335,823	T: 21-Dec-90	19-Dec-95			
4.	Company Listing	117,300,000	T: 4-Feb-91	18-Feb-91			
5.	Dividend	56,531,758	9-Nov-92	9-Nov-92			
6.	CB Conversion	35,346,695	T: 25-Jun-93	26-Mar-98			
7.	Stock Dividend	41,430,988	23-Oct-95	23-Oct-95			
8.	Bonus Shares & Stocks Dividend	125,536,087	17-Oct-96	17-Oct-96			
9.	Right Issue	587,345,081	11-Jul-97	11-Jul-97			
10.	Warrant	3,386,857	T: 9-Feb-98	26-Aug-98			
11.	Warrant I	10,788,951	T: 24-Dec-98	9-Aug-00			
12.	Right Issue I	1,335,702,240	T: 17-Jul-14	25-Jul-14			
13.	Warrant II	441,819,090	T: 11-Feb-15	14-Jul-17			

DATA ICMD

TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.



TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)	Div. (Rp)
	High	Low	Close				
Jan-15	870	820	840	2,110	7,394	6,195	21
Feb-15	855	825	830	909	3,544	2,974	19
Mar-15	845	790	810	455	1,235	1,011	22
Apr-15	850	760	805	5,162	8,292	6,861	21
May-15	815	770	785	4,261	7,203	5,738	19
Jun-15	785	695	695	1,453	2,018	1,496	21
Jul-15	710	640	660	372	1,123	743	19
Aug-15	685	475	640	665	1,977	1,107	20
Sep-15	685	476	479	11,523	18,867	11,419	21
Oct-15	500	475	487	534	3,493	1,688	21
Nov-15	605	493	540	1,195	5,983	3,346	21
Dec-15	545	480	495	269	1,547	788	19

Jan-16	505	481	492	209	1,026	508	20
Feb-16	515	472	493	438	1,781	880	20
Mar-16	575	467	555	1,813	11,348	5,889	21
Apr-16	680	535	680	909	4,458	2,707	21
May-16	700	600	615	277	2,113	1,310	20
Jun-16	635	590	620	316	1,921	1,171	21
Jul-16	885	610	860	1,846	10,639	7,745	16
Aug-16	880	715	750	2,205	13,680	11,114	22
Sep-16	800	670	670	346	15,041	10,409	21
Oct-16	795	665	795	600	5,140	3,787	21
Nov-16	800	710	755	248	1,867	1,389	22
Dec-16	800	700	730	125	494	365	20

Jan-17	935	730	845	923	6,513	5,504	21
Feb-17	1,035	825	1,025	998	6,917	6,511	19
Mar-17	1,080	930	1,005	896	5,749	5,614	22
Apr-17	1,330	1,000	1,275	3,975	35,162	42,217	17
May-17	1,710	1,300	1,350	5,825	36,649	53,590	20
Jun-17	1,410	1,140	1,200	910	3,926	5,150	15
Jul-17	1,340	1,115	1,180	712	121,000	143,958	20
Aug-17	1,595	1,125	1,590	5,087	240,114	286,469	22
Sep-17	2,460	1,590	2,440	14,035	101,645	189,802	19
Oct-17	3,310	2,360	2,900	21,988	112,663	326,459	22
Nov-17	3,900	2,700	3,170	23,043	94,038	315,924	22
Dec-17	3,180	2,600	2,920	12,841	94,483	249,996	18

Jan-18	4,740	2,920	4,720	30,599	178,029	677,746	22
Feb-18	6,300	3,860	6,275	32,942	116,667	552,756	19
Mar-18	7,250	5,425	6,900	60,605	230,879	1,480,378	21
Apr-18	10,400	6,550	10,300	72,448	251,180	2,127,244	21
May-18	13,500	9,500	13,200	63,930	155,655	1,751,069	20
Jun-18	18,450	13,400	16,350	69,614	177,284	2,774,909	13
Jul-18	16,800	11,375	14,500	161,352	346,146	4,776,045	22
Aug-18	16,200	13,100	14,400	122,671	260,752	3,817,959	21
Sep-18	14,950	12,075	13,775	95,188	237,054	3,313,311	19
Oct-18	13,900	9,325	10,300	121,057	231,812	2,636,951	23
Nov-18	14,450	9,325	11,325	156,899	417,378	4,944,365	21
Dec-18	11,900	10,475	11,100	86,499	148,150	1,651,381	18

Jan-19	13,950	10,850	13,475	79,448	98,341	1,244,370	22
--------	--------	--------	--------	--------	--------	-----------	----

SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	63	70	859	2,751	98
Value (Billion Rp)	43	47	1,631	30,504	1,244
Frequency (Thou. X)	29	9	91	1,677	79
Days	244	245	237	240	22

Price (Rupiah)	2015	2016	2017	2018	Jan-19
High	870	885	3,900	18,450	13,950
Low	475	472	730	2,920	10,850
Close	495	730	2,920	11,100	13,475
Close*	495	730	2,920	11,100	13,475

PER (X)	66.02	10.11	22.49	7.00	8.50
PER Industry (X)	4.10	20.86	13.10	13.74	15.89
PBV (X)	0.10	0.16	0.68	1.87	2.27

* Adjusted price after corporate action

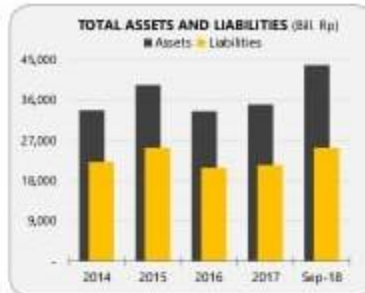
DATA ICMD

TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Financial Data and Ratios
Public Accountant : Y. Santosa

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,664,782	738,566	1,501,003	1,681,251	2,437,045
Receivables	1,620,896	1,221,045	999,040	1,626,559	2,112,528
Inventories	3,933,507	4,028,960	3,375,392	3,164,393	4,378,541
Current Assets	13,276,462	12,155,504	6,045,127	9,554,510	13,778,288
Fixed Assets	14,213,279	18,249,988	15,639,638	14,899,860	15,498,377
Other Assets	25,581	30,120	25,958	27,272	28,216
Total Assets	33,713,200	39,337,527	33,472,865	34,965,695	43,814,406
Growth (%)		16.68%	-14.91%	4.46%	25.31%



Current Liabilities	6,987,179	8,487,502	5,769,190	6,643,912	7,927,881
Long Term Liabilities	15,144,287	16,836,188	15,113,095	14,817,949	17,376,401
Total Liabilities	22,131,466	25,323,690	20,882,285	21,461,861	25,304,282
Growth (%)		14.42%	-17.54%	2.78%	17.90%
Authorized Capital	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Paid up Capital	2,671,404	2,671,405	35,892,991	3,113,224	3,113,224
Paid up Capital (Shares)	2,671	2,671	35,893	3,113	3,113
Par Value	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000
Retained Earnings	3,096,763	3,625,761	3,413,362	3,798,155	7,786,760
Total Equity	11,581,734	14,013,836	12,590,580	13,503,834	18,510,124
Growth (%)		21.00%	-10.16%	7.25%	37.07%



INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	14,857,973	15,573,517	13,394,375	13,706,715	12,203,607
Growth (%)		4.82%	-13.99%	2.33%	



Cost of Revenues	13,134,207	13,952,174	11,914,588	12,228,018	11,029,844
Gross Profit	1,723,766	1,621,343	1,479,787	1,478,696	1,173,763
Expenses (Income)	1,451,144	1,430,421	1,332,824	1,125,365	768,231
Operating Profit	272,622	190,922	146,963	353,332	405,531
Growth (%)		-29.97%	-23.02%	140.42%	
Other Income (Expenses)	-134,806	-361,808	-135,112	128,191	3,308,101
Income before Tax	137,816	-170,886	11,851	481,523	3,708,632
Tax	-116,799	-192,168	-90,975	111,527	7,838
Profit for the period	254,615	21,282	102,826	369,996	3,700,795
Growth (%)		-91.64%	383.16%	259.83%	

Period Attributable	254,615	21,282	102,826	369,996	3,700,795
Comprehensive Income	274,438	388,425	-246,013	373,098	3,729,742
Comprehensive Attributable	274,438	388,425	-246,013	373,098	3,729,742



RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	190.01	143.22	139.45	143.81	173.80
Dividend (Rp)	10.00	5.00	5.00	30.00	-
EPS (Rp)	95.31	7.97	2.86	118.85	1,188.73
BV (Rp)	4,335.45	5,245.87	350.78	4,337.57	5,945.65
DAR (X)	0.66	0.64	0.62	0.61	0.58
DER(X)	1.91	1.81	1.66	1.59	1.37
ROA (%)	0.76	0.05	0.31	1.06	8.45
ROE (%)	2.20	0.15	0.82	2.74	19.99
GPM (%)	11.60	10.41	11.05	10.79	9.62
OPM (%)	1.83	1.23	1.10	2.58	3.32
NPM (%)	1.71	0.14	0.77	2.70	30.33
Payout Ratio (%)	10.49	62.76	174.53	25.24	-
Yield (%)	1.18	1.01	0.68	1.03	-

*US\$ Rate (Bil. Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
----------------------	--------	--------	--------	--------	--------

Lampiran 9

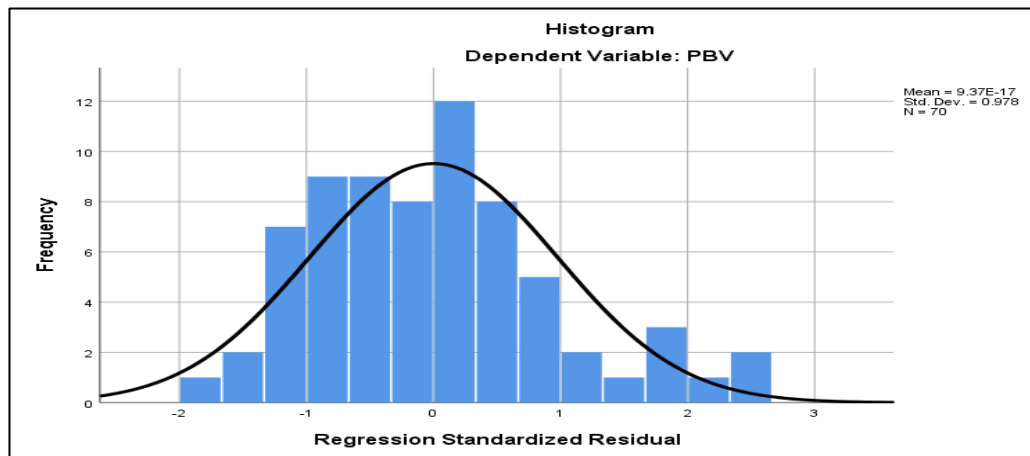
Hasil Olah Data *Output IBM SPSS Statistics 25*

Rata-Rata dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	70	0,10	1,94	0,8870	0,47403
CR	70	0,99	15,57	3,2317	3,06101
DPR	70	3,19	115,60	33,3219	21,68598
ROA	70	0,05	26,15	5,1261	3,89810
Valid N (listwise)	70				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,34986095
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Uji Multikolinearitas

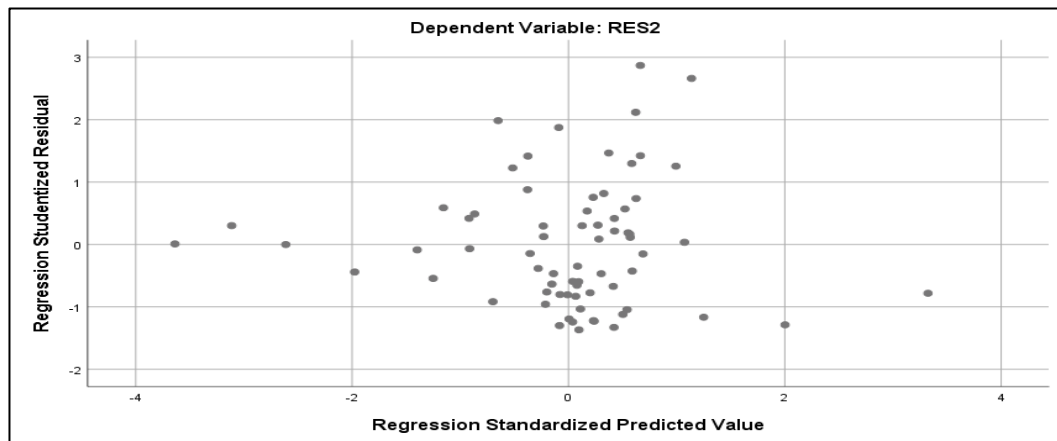
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,372	0,110		3,376	0,001		
	CR	-0,023	0,014	-0,147	-1,613	0,111	0,995	1,005
	DPR	0,006	0,002	0,282	3,098	0,003	0,993	1,007
	ROA	0,075	0,011	0,614	6,740	0,000	0,995	1,005

a. Dependent Variable: PBV

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,285	0,064		4,442	0,000
	CR	-0,016	0,008	-0,234	-1,991	0,051
	DPR	0,000	0,001	-0,050	-0,426	0,672
	ROA	0,011	0,006	0,209	1,779	0,080

a. Dependent Variable: RES2



Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,675 ^a	0,455	0,431	0,35772	1,556
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR					
b. Dependent Variable: PBV					

Analisis Korelasi

Correlations					
		PBV	CR	DPR	ROA
PBV	Pearson Correlation	1	-0,140	0,254*	0,591**
	Sig. (2-tailed)		0,247	0,034	0,000
	N	70	70	70	70
CR	Pearson Correlation	-0,140	1	-0,061	0,039
	Sig. (2-tailed)	0,247		0,616	0,749
	N	70	70	70	70
DPR	Pearson Correlation	0,254*	-0,061	1	-0,060
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,616		0,620
	N	70	70	70	70
ROA	Pearson Correlation	0,591**	0,039	-0,060	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,749	0,620	
	N	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,372	0,110		3,376	0,001
	CR	0,000	0,000	-0,147	-1,613	0,111
	DPR	0,006	0,002	0,282	3,098	0,003
	ROA	0,075	0,011	0,614	6,740	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,059	3	2,353	18,389	0,000 ^b
	Residual	8,446	66	0,128		
	Total	15,505	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,372	0,110		3,377	0,001
	CR	0,000	0,000	-0,147	-1,614	0,111
	DPR	0,006	0,002	0,282	3,098	0,003
	ROA	0,075	0,011	0,614	6,740	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,675 ^a	0,455	0,431	0,35772
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DPR				

Lampiran 10

Data Likuiditas Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Likuiditas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	1,32	1,51	1,56	1,50	1,60
2	CINT	3,48	3,16	3,19	2,71	2,38
3	DPNS	13,35	15,16	9,62	7,74	15,57
4	EKAD	3,57	4,89	4,52	5,05	6,92
5	IKBI	4,74	6,78	5,03	4,83	2,71
6	INAI	1,00	1,00	0,99	1,00	1,00
7	INDF	1,71	1,51	1,50	1,07	1,27
8	INKP	1,40	1,60	2,09	2,35	2,30
9	KBLM	1,06	1,30	1,26	1,30	1,36
10	SCCO	1,69	1,69	1,74	1,91	2,10
11	TCID	4,99	5,26	4,91	5,86	5,58
12	TKIM	1,43	1,39	1,44	1,70	1,63
13	TRIS	1,89	1,64	1,92	1,60	1,82
14	TSPC	2,54	2,65	2,52	2,52	2,78
Maksimum		13,35	15,16	9,62	7,74	15,57
Minimum		1,00	1,00	0,99	1,00	1,00
Rata-rata		3,16	3,54	3,02	2,94	3,50

Lampiran 11

Data Kebijakan Deviden Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Kebijakan Deviden				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	40,85	10,37	28,84	30,63	29,54
2	CINT	28,11	25,90	28,92	24,35	22,31
3	DPNS	15,11	17,60	14,08	21,18	25,23
4	EKAD	14,82	25,46	16,69	28,31	31,60
5	IKBI	28,32	33,26	36,00	45,93	41,90
6	INAI	88,57	49,01	49,18	46,98	47,20
7	INDF	49,70	49,79	49,92	20,24	41,34
8	INKP	4,19	6,03	9,77	6,47	6,81
9	KBLM	26,29	56,49	25,44	27,54	28,98
10	SCCO	29,11	18,11	26,72	28,50	33,86
11	TCID	15,14	50,87	104,18	115,60	62,86
12	TKIM	62,76	13,17	25,24	4,40	3,19
13	TRIS	37,13	79,14	36,87	7,73	20,27
14	TSPC	43,11	41,96	33,10	33,31	50,95
Maksimum		88,57	79,14	104,18	115,60	62,86
Minimum		4,19	6,03	9,77	4,40	3,19
Rata-rata		34,52	34,08	34,64	31,51	31,86

Lampiran 12

Data Profitabilitas Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Profitabilitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	2,25	3,31	3,71	4,30	5,10
2	CINT	7,70	5,16	6,22	2,76	1,38
3	DPNS	3,59	3,38	1,93	2,91	1,24
4	EKAD	12,07	12,91	9,56	7,99	8,68
5	IKBI	1,75	5,14	0,54	1,23	2,56
6	INAI	2,15	2,66	3,18	2,08	2,77
7	INDF	4,04	6,41	5,85	3,73	6,10
8	INKP	3,16	2,95	5,41	5,92	3,20
9	KBLM	1,95	3,32	3,56	3,13	3,01
10	SCCO	8,97	13,90	6,72	6,32	7,16
11	TCID	26,15	7,42	7,58	7,08	5,69
12	TKIM	0,05	0,31	1,06	8,30	5,40
13	TRIS	6,52	3,94	2,61	2,34	2,03
14	TSPC	8,42	8,28	7,50	6,51	6,62
Maksimum		26,15	13,90	9,56	8,30	8,68
Minimum		0,05	0,31	0,54	1,23	1,24
Rata-rata		6,34	5,65	4,67	4,61	4,35

Lampiran 13

Data Nilai Perusahaan Untuk Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Nilai Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AUTO	0,76	0,96	0,92	0,65	0,51
2	CINT	1,07	0,99	0,98	0,73	0,78
3	DPNS	0,53	0,51	0,44	0,38	0,30
4	EKAD	1,16	0,79	0,75	0,82	0,88
5	IKBI	0,37	0,49	0,44	0,32	0,33
6	INAI	0,53	0,82	0,89	0,90	0,87
7	INDF	1,05	1,55	1,43	1,35	1,28
8	INKP	0,14	0,15	0,71	1,15	0,76
9	KBLM	0,50	0,83	0,41	0,35	0,40
10	SCCO	0,83	1,33	0,71	0,63	0,60
11	TCID	1,93	1,44	1,94	1,77	1,10
12	TKIM	0,10	0,16	0,68	1,87	1,66
13	TRIS	0,95	0,98	0,92	0,63	1,26
14	TSPC	1,82	1,94	1,66	1,17	1,08
Maksimum		1,93	1,94	1,94	1,87	1,66
Minimum		0,10	0,15	0,41	0,32	0,30
Rata-rata		0,84	0,92	0,92	0,91	0,84

Lampiran 14

Profil Singkat Perusahaan

Chitose

Profil Perusahaan

SEKILAS PERSEROAN

The Company at a Glance



PT Chitose Internasional Tbk didirikan pada tanggal 15 Juni 1978 dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing. Pendirian usaha ini ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial melalui produksi kursi-kursi berkualitas tinggi. Sebanyak lebih dari 200 varian produk Perseroan disediakan untuk menjawab kebutuhan akan furnitur di rumah pribadi, sekolah, fasilitas umum, perkantoran, rumah sakit, hingga perhotelan. Kestabilan dalam mutu, keamanan dan kesehatan, serta keindahan menjadi karakteristik dan keunggulan setiap produk yang mencerminkan usaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen.

PT Chitose Internasional Tbk was incorporated on 15 June 1978, under the name of PT Chitose Indonesia Manufacturing. The Company was incorporated to support the economic and social development as a high-quality chair manufacturer. There are more than 200 varieties of products supplied by the Company to meet the demand for furniture at private homes, schools, public facilities, offices, hospital, and hotels. Consistency in quality, safety, health, and aesthetic aspects has become the characteristic and advantage of each product that reflects the Company's effort in improving customer satisfaction.

Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama / Name PT Chitose Internasional Tbk	
Alamat Kantor Pusat / Head Office Address Jl. Industri III No. 5, Utama Cimahi, 40533 Jawa Barat	
Telepon / Telephone (022) 603 1900	Faksimili / Facsimile (022) 603 1855
Email / Email cint@chitose-indonesia.com	Website / Website www.chitose-indonesia.com
Bidang Usaha / Line of Business Bidang perdagangan dan industri furnitur / Trade and furniture industry	
Status Perusahaan / Company Status Perusahaan terbuka karena penjualan saham / Public Company due to selling shares	
Tahun Pendirian / Year of Incorporation 15 Juni 1978 / 15 June 1978	
Dasar Hukum Pendirian / Legal Framework of Establishment Akta No. 21 Tanggal 20 Desember 1978 / Deed No. 21 dated 20 December 1978.	
Perubahan Nama / Change of Name 1979 : PT Chitose Indonesia Manufacturing 2013 : PT Chitose Internasional	
Media Sosial / Social Media <p> Facebook : PT Chitose Internasional Tbk</p> <p> Twitter : @ptchitose</p> <p> Instagram : chitoseinternasional</p> <p>Chitose Mobile App</p>	
Tanggal Pencatatan Saham / Share Listing Date 27 Juni 2014 / 27 June 2014	
Kode Saham/ Ticker Code CINT	
Jumlah Karyawan / Total Employees 607 karyawan (tidak termasuk Entitas Anak) / 607 employees (excluding Subsidiaries)	



Lampiran 15

BIODATA DIRI

Nama : Rani Dwi Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 18 April 1997
Alamat : Kp. Jatibaru
RT. 003/RW. 007
Kel. Jatiendah
Kec. Cilengkrang
Bandung, Jawa Barat
Email : lestaridwirani@gmail.com
Media sosial : Instagram @ranidwilestari3
No. Telepon : 0813-7253-2393
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi / Berat Badan : 159 cm/ 65 kg
Gol. Darah : A
Kewarganegaraan : Indonesia
Suku Bangsa : Sunda



PENDIDIKAN FORMAL

- 2002 – 2008 : SDN Girimekar 2 Bandung
- 2008 – 2011 : SMP PGRI 10 Bandung
- 2011 – 2014 : SMK Kes Bhakti Kencana Bandung
- 2018 – 2021 : STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

PENGALAMAN BEKERJA

- 2014 (Mei – Agustus) : Apotek Alfarizi Pasir Jati Bandung
Jabatan: Asisten Apoteker
- 2014 (Agustus) – Sekarang : PT. Puduk Oriental Indonesia
Jabatan: Pabrikasi Mesin